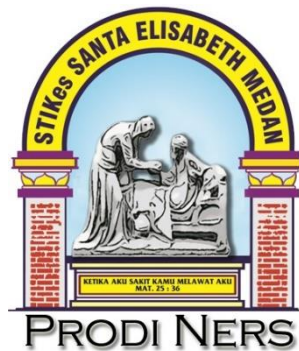


SKRIPSI

HUBUNGAN MANAJEMEN *DISASTER* DENGAN KESIAPSIAGAAN MAHASISWA NERS TINGKAT III DALAM TANGGAP BENCANA STIKes SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN 2018



Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep)
dalam Program Studi Ners
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth

Oleh:

ANNA JULI ASRIA WARUWU
032014007

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2018**



**PROGRAM STUDI NERS
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**

Tanda Persetujuan

Nama : Anna Juli Asria Waruwu
NIM : 032014007
Judul : Hubungan Manajemen *Disaster* Dengan Kesiapsiagaan Mahasiswa
Ners Tingkat III Dalam Tanggap Bencana STIKes Santa Elisabeth
Medan Tahun 2018

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Sidang Sarjana Keperawatan
Medan, 04 Mei 2018

Pembimbing II

Pembimbing I

Ance M. Siallagan, S.Kep, Ns, M.Kep Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep

Mengetahui

Ketua Program Ners

Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN

Telah Diuji

Pada tanggal, 04 Mei 2018

PANITIA PENGUJI

Ketua :



Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep

Anggota :

1.



Ance M. Siallagan, S.Kep., Ns., M.Kep

2.



Seri Rayani Bangun, S.Kp., M.Biomed

Mengetahui

Ketua Program Studi Ners



Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN



**PROGRAM STUDI NERS
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN**

Tanda Pengesahan

Nama : Anna Juli Asria Waruwu
NIM : 032014007
Judul : Hubungan Manajemen *Disaster* Dengan Kesiapsiagaan Mahasiswa
Ners Tingkat III Dalam Tanggap Bencana STIKes Santa Elisabeth
Medan Tahun 2018

Telah Disetujui, Diperiksa dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji
Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Jumat, 04 Mei 2018 dan dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI

TANDA TANGAN

Penguji I : Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep

Penguji II : Ance M. Siallagan, S.Kep., Ns., M.Kep

Penguji III : Seri Rayani Bangun., S.Kp., M.Biomed

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

Mengesahkan
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan

Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN

Mestiana Br. Karo, S.Kep., Ns., M.Kep

ABSTRAK

Anna Juli Asria Waruwu 032014007

Hubungan Manajemen *Disaster* Dengan Kesiapsiagaan Mahasiswa Ners Tingkat III Dalam Tanggap Bencana STIKes Santa Elisabeth Medan

Program Studi Ners, 2018

Kata Kunci : Manajemen *Disaster*, Kesiapsiagaan, Tanggap Bencana

(ix+63+Lampiran)

Manajemen *disaster* adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mengendalikan bencana dan kesiapsiagaan sangat penting dalam menghadapi bencana. Setiap orang harus memiliki rasa siaga dalam menghadapi bencana terlebih tim kesehatan maupun mahasiswa kesehatan. Mahasiswa ners tingkat III STIKes Santa Elisabeth Medan kurang berminat mengikuti simulasi kebencanaan yang telah terprogram. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan manajemen *disaster* dengan kesiapsiagaan mahasiswa ners tingkat III dalam tanggap bencana STIKes Santa Elisabeth Medan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik total *sampling* dengan responden sebanyak 96 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman manajemen *disaster* mahasiswa ners tingkat III tergolong baik (94,8%), tetapi kesiapsiagaan yang dimiliki mayoritas sedang (57,3%). Hasil uji statistik *Spearman Rank (Rho)* diperoleh $p \text{ (value)} = 0,312$ ($p > 0,05$), sehingga tidak ada hubungan antara manajemen *disaster* dengan kesiapsiagaan mahasiswa ners tingkat III dalam tanggap bencana STIKes Santa Elisabeth Medan. Intitusi Kesehatan sebaiknya memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terjun langsung di tengah-tengah masyarakat dalam tim gawat darurat bencana.

Daftar Pustaka (2008-2017)

ABSTRAC

Anna Juli Asria Waruwu 032014007

Disaster Management Relationship With Student Preparedness Ners Level III In
Disaster Response STIKes Santa Elisabeth Medan

Ners Study Program, 2018

Keywords: Disaster Management, Preparedness, Disaster Response
(ix + 63 + Attachments)

Disaster management is the activities undertaken to control disaster and preparedness is critical in the face of disasters. Everyone should have a sense of friendly in the face of disaster first. STIKES Elisabeth Medan STIKES III students are less interested to show the programmedness of newness. This study aims to determine the relationship of disaster management with the preparation of third-grade students in disaster response STIKes Santa Elisabeth Medan. The type of this research is descriptive by using cross sectional. Sampling used total sampling technique with 96 respondents. The result of the research shows that the management understanding of student level nurses is good (94.8%), but the preparedness is moderate (57.3%). Result of Spearman Rank (Rho) statistic test obtained $p \text{ (value)} = 0,312$ ($p > 0,05$), there is no relation between disaster management with third level student preparedness in STIKes Santa Elisabeth Medan disaster response. Health Institutions to provide opportunities for students to directly participate in the community in emergency disaster.

Bibliography (2008-2017)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena Rahmat dan KaruniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Adapun judul penelitian ini adalah **“Hubungan Manajemen Disaster Dengan Kesiapsiagaan Mahasiswa Ners Tingkat III Dalam Tanggap Bencana STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018”**. Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan jenjang S1 ilmu keperawatan program studi ners di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Penelitian ini telah banyak mendapat bantuan, bimbingan dan dukungan oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada :

1. Mestiana Br. Karo, S.Kep., Ns., M.Kep selaku ketua STIKes St. Elisabeth Medan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas untuk mengikuti serta menyelesaikan pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN selaku ketua Program Studi Ners yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian dalam upaya penyelesaian pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan.
3. Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, waktu, motivasi, memberi masukan baik pertanyaan, saran, kritik yang bersifat membangun sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
4. Ance M. Siallagan, S.Kep., Ns., M.Kep selaku pembimbing II yang telah banyak membimbing, memberi motivasi, masukan baik pertanyaan, kritik,

dan saran yang bersifat membangun kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

5. Seri Rayani Bangun, S.Kp., M.Biomed selaku penguji III yang telah banyak membimbing, masukan berupa pertanyaan, kritik dan saran yang bersifat membangun peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Kepada kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberikan dorongan motivasi, fasilitas, materi, semangat serta doa yang menghantarkan saya sehingga dapat menjalani pendidikan dan menyelesaikan penelitian ini.
7. Seluruh teman-teman Program Studi Ners Tahap Akademik angkatan kedelapan stambuk 2014 yang memberikan motivasi dan dukungan selama proses pendidikan dan proses penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, peneliti menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan penelitian ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa mencurahkan berkat dan karunia-Nya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti. Harapan peneliti semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya profesi keperawatan.

Medan, Mei 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

Sampul Depan	i
Sampul Dalam	ii
Halaman Persyaratan Gelar	iii
Lembar Pernyataan	iv
Surat Persetujuan	v
Lembar Penetapan Panitia Penguji	vi
Lembar Pengesahan	vii
Surat Pernyataan Publikasi	viii
Abstrak	ix
<i>Abstract</i>	x
Kata Pengantar	xi
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xv
Daftar Bagan	xvi
Daftar Diagram	xvii
Daftar Singkatan.....	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktis	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Manajemen <i>Disaster</i>	9
2.1.1 Definisi Manajemen <i>Disaster</i>	9
2.1.2 Ruang Lingkup Manajemen <i>Disaster</i>	9
2.1.3 Paradigma Dalam Mengurangi Resiko Bencana.....	14
2.2 Kesiapsiagaan Bencana	15
2.2.1 Definisi Kesiapsiagaan	15
2.2.2 Definisi Kesiapsiagaan Bencana	16
2.2.3 Tujuan Kesiapsiagaan Bencana	17
2.2.4 Aspek Kesiapsiagaan Bencana	17
2.2.5 Jenis-jenis latihan kesiapsiagaan	18
2.2.6 Tahap Kesiapsiagaan	17
2.2.7 Kiat-kiat Menghadapi Bencana	21
2.3 Kesiapsiagaan Perawat Dalam Menghadapi Bencana	28
2.4 Hasil-hasil Penelitian Terkait Dengan Manajemen <i>Disaster</i>	

Dan Kesiapsiagaan.....	31
BAB 3. KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESA PENELITIAN	34
3.1 Kerangka Konsep	34
3.2 Hipotesa Penelitian	35
BAB 4. METODE PENELITIAN.....	36
4.1 Rancangan Penelitian.....	36
4.2 Populasi Dan Sampel	37
4.2.1 Populasi	36
4.2.2 Sampel	37
4.3 Variabel Penelitian Dan Defenisi Operasional	37
4.3.1 Variabel Penelitian	37
4.3.2 Definisi Operasional	38
4.4 Instrumen Penelitian	39
4.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian	41
4.5.1 Lokasi Penelitian	41
4.5.2 Waktu Penelitian	41
4.6 Prosedur Pengambilan Data dan Pengumpulan Data.....	42
4.6.1 Pengambilan Data	42
4.6.2 Uji Validitas dan Rehabilitas	42
4.7 Kerangka Operasional	45
4.8 Analisa Data	46
4.9 Etika Penelitian	47
BAB 5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
5.1 Hasil Penelitian	49
5.1.1 Data Demografi mahasiswa ners tingkat III STIKes Santa Elisabeth Medan	50
5.1.2 Hubungan manajemen <i>disaster</i> dengan kesiapsiagaan mahasiswa ners tingkat III dalam tanggap bencana STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2018	52
5.2 Pembahasan	53
5.2.1 Manajemen <i>disaster</i> mahasiswa ners tingkat III dalam tanggap bencana	53
5.2.2 Kesiapsiagaan mahasiswa ners tingkat III dalam tanggap bencana STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018	55
5.2.3 Hubungan manajemen <i>disaster</i> dengan kesiapsiagaan mahasiswa ners tingkat III dalam tanggap bencana STIKes Santa Elisabeth Medan	57
BAB 6. SIMPULAN DAN SARAN	61
6.1 Simpulan	61
6.2 Saran	

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. Surat Pengajuan Judul Proposal
2. Usulan Judul Skripsi Dan Tim Pembimbing
3. Surat Permohonan Izin Pengambilan Data Awal
4. Surta Persetujuan Izin Pengambilan Data Awal
5. Surat Permohonan Izin Uji Validitas
6. Surat Persetujuan Izin Uji Validitas
7. Surat Permohonan Izin Penelitian
8. Surat Persetujuan Izin Penelitian
9. Surat Selesai Penelitian
10. Surat *Expert* Kuesioner
11. Lembar Surat Permohonan Untuk Berpartisipasi Sebagai Responden Penelitian
12. *Informed Consent*
13. Lembar Kuesioner
14. Hasil Uji Validitas
15. Hasil Penelitian
16. Kartu Bimbingan

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Definisi operasional hubungan manajemen disaster dengan kesiapsiagaan mahasiswa ners tingkat III dalam tanggap bencana STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018	38
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Dan Persentasi Terkait Karakteristik Demografi Mahasiswa Ners Tingkat Tiga di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018.....	50
Tabel 5.2 Manajemen <i>Disaster</i> Mahasiswa Ners Tingkat III Tanggap Bencana STIKes Santa Elisabeth Medan Dalam Tahun 2018.....	51
Tabel 5.3 Kesiapsiagaan Mahasiswa Ners Tingkat III Tanggap Bencana STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018 (n = 96).....	51
Tabel 5.4 Hubungan Manajemen <i>Disaster</i> Dengan Kesiapsiagaan Mahasiswa Ners Tingkat III Tanggap Bencana STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018 (n = 96)	52

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 3.1 Kerangka Konsep Penelitian Hubungan Manajemen Disaster Dengan Kesiapsiagaan Mahasiswa Ners Tingkat III Dalam Tanggap Bencana Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018	34
Bagan 4.1 Kerangka Operasional Hubungan Manajemen <i>Disaster</i> Dengan Kesiapsiagaan Mahasiswa Ners Tingkat Tiga Di Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018.....	45

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 5.1 Distribusi Frekuensi Manajemen <i>Disaster</i> Mahasiswa Ners Tingkat III Tanggap Bencana STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018	53
Diagram 5.2 Distribusi Frekuensi Kesiapsiagaan Mahasiswa Ners Tingkat III Tanggap Bencana STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018	55

DAFTAR SINGKATAN

1.	BNPB	=	Badan Nasional Penanggulangan bencana
2.	USA	=	<i>United Stated of America</i>
3.	Dkk	=	Dan kawan kawan
4.	ICN	=	<i>International Council of Nurses</i>
5.	Prodi	=	Program Studi
6.	PLN	=	Perusahaan Listrik Negara
7.	P3K	=	Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan
8.	RT	=	Rukun Warga
9.	r	=	<i>range</i>
10.	STIKes	=	Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
11.	TV	=	Televisi
12.	UU	=	Undang-Undang
13.	UN	=	United National's
14.	US	=	<i>United Stated</i>

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang sangat rawan bencana alam. Indonesia berada di garis bujur 95° Bujur Timur - 141° Bujur Timur dan garis lintang 6° Lintang Utara – 11° Lintang Selatan. Berdasarkan letak geografisnya Indonesia terletak pada pertemuan lempeng-lempeng tektonik dunia yaitu Euro-Asia di bagian Utara, lempeng Indo-Australia di bagian selatan, lempeng Filipina dan Samudra Pasifik di bagian Timur (Ilmu Geografi, 2016). Data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat bahwa kejadian tersebut meningkat setiap tahunnya, dimana pada tahun 2014 terdapat 1.967 peristiwa, tahun 2015 terdapat 1.677 peristiwa, tahun 2016 terdapat 2.369 peristiwa dan sepanjang tahun 2017 terdapat 2.175 peristiwa. Harian Kompas (2017) mencatat bahwa Sumatera Utara merupakan salah satu provinsi yang angka kejadian bencana alamnya tertinggi di Indonesia dengan 493 peristiwa .

Semakin tingginya angka kejadian bencana alam di Indonesia tentunya akan memberikan dampak dan pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan di masa mendatang. Bencana alam dapat berdampak langsung maupun secara tidak langsung dalam kehidupan manusia. Secara langsung dampak dari bencana alam yaitu kehilangan nyawa, sedangkan secara tidak langsung berupa kerugian materi seperti kerusakan rumah-rumah penduduk, bangunan sekolah, perkantoran, rumah sakit, kerugian harta benda, dan dampak psikologis (Undang-undang RI, 2007).

Dengan angka bencana alam yang tinggi di Indonesia maka pemerintah mengadakan suatu program dalam menghadapi bencana alam tersebut. Manajemen *disaster* di Indonesia sudah banyak diterapkan pada setiap instansi-instansi guna menghadapi dan tanggap dalam bencana alam. Manajemen *disaster* terdiri dari kesiapsiagaan, mitigasi, pencegahan, *emergency response* (tanggap darurat), *recovery* dan rekontruksi. Manajemen *disaster* berfungsi untuk menerapkan kesiapan dan mengurangi dampak dari bencana alam. Dalam menghadapi bencana alam setiap individu sudah menyiapkan diri dengan bersiaga terlebih dahulu (Tyas, 2016).

Kesiapsiagaan merupakan bagian dari manajemen *disaster* pada saat pra-bencana. Tingginya angka kejadian bencana alam di Indonesia tidak memupuk rasa kesiapsiagaan masyarakat, masih banyak masyarakat luas yang kurang siaga dalam menghadapi bencana alam, mereka lebih sering panik ketika bencana itu terjadi. Dukungan petugas kesehatan juga sangat diperlukan dalam program kesiapsiagaan ini (Kristanti, 2013).

Sebagai bagian dari petugas kesehatan juga harus mampu memahami cara manajemen *disaster* dan siaga dalam bencana alam yang akan terjadi di lingkungan masyarakat. Seorang perawat yang siaga terhadap bencana alam dapat memberi contoh kepada masyarakat luas dalam menghadapi bencana alam yang kapan saja bisa terjadi di lingkungan masyarakat, bukan menjadi salah satu korban saat bencana alam terjadi. Labrague (2015) pada perawat *Philippines* menunjukkan bahwa 85% kurang siaga dalam menghadapi bencana yang akan datang, dan hanya 15% yang cukup siaga.

Ulum (2013) pada masyarakat kabupaten Bojonegoro, Lamongan, Mojokerto, dan Pasuruan menunjukkan bahwa masyarakat setempat kurang mengetahui tentang manajemen *disaster* khususnya bencana banjir yang sering melanda wilayah tersebut. Dalam menciptakan manajemen *disaster* yang efektif perlu perencanaan operasional, pendidikan dan pelatihan kelompok. Manajemen *disaster* dikembangkan untuk meningkatkan kesiapsiagaan komunitas atau masyarakat. Dengan ini adanya kaitan antara manajemen *disaster* dengan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana.

Marijin (2009) USA mengemukakan bahwa masih banyak sistem manajemen *disaster* sering kekurangan kemampuan untuk mengatasi kompleksitas dan ketidakpastian. Meskipun ada pengetahuan umum tentang manajemen *disaster*, tetapi pengetahuan manajemen *disaster* masih kurang di wilayah tertinggal. Perawatan kesehatan dilakukan selama bencana dan setelah bencana terjadi yang memfokuskan manajemen *disaster* kearah kesehatan sehingga pelayanan medis selama bencana juga memadai. Penelitian Baack (2013) menyatakan bahwa perawat di Texas, n = 618 perawat tidak siap dalam menghadapi bencana dan tidak merasa percaya diri dalam menanggapi bencana. Mayoritas perawat mengetahui hal itu dalam manajemen *disaster* di tempat mereka bekerja. Namun masih banyak menganggap dirinya tidak cukup siap untuk merespon bencana dengan benar.

Manajemen *disaster* akan berjalan dengan baik dan efektif ketika seseorang sudah memiliki kesiapsiagaan yang baik, dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara manajemen *disaster* dengan

kesiapsiagaan seseorang dalam menghadapi bencana alam (Baack, 2013). Penelitian Syarif (2015) mengemukakan bahwa *self efficacy* juga berhubungan dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana, selain itu Ningtyas (2014) juga menyatakan bahwa pengetahuan dapat memberi pengaruh terhadap kesiapsiagaan seseorang dalam menghadapi bencana. Sehingga dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai manajemen *disaster*, maka dapat meningkatkan kesiapsiagaan seseorang dalam menghadapi bencana alam yang akan terjadi.

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Santa Elisabeth Medan memiliki program studi keperawatan S1, dimana mata kuliah manajemen *disaster* telah menjadi salah satu bagian dalam kurikulum prodi S1keperawatan sejak tahun 2014. Dari pengalaman peneliti bersama teman-teman dalam menghadapi bencana, rasa kesiapsiagaan mahasiswa masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya minat mahasiswa untuk mengikuti simulasi kegawatdaruratan bencana dalam menghadapi bencana. STIKes Santa Elisabeth Medan juga mengajarkan manajemen *disaster* secara langsung kepada seluruh mahasiswa melalui simulasi bencana yang secara rutin dilakukan sebagai wujud kesiapsiagaan institusi didalam menghadapi bencana.

Program studi ners STIKes Santa Elisabeth Medan juga memiliki salah satu misi yaitu melaksanakan pengabdian masyarakat berfokus pada kegawatdaruratan pada komunitas meliputi bencana alam dan kejadian luar biasa. Dalam mendukung misi tersebut peneliti ingin melihat bagaimana manajemen *disaster* dan kesiapsiagaan dari mahasiswa prodi ners STIKes Santa Elisabeth

Medan dalam menghadapi bencana yang kapan saja bisa terjadi baik itu dalam lingkungan asrama, rumah, masyarakat, bahkan rumah sakit. Maka dengan ini peneliti tertarik untuk meneliti hubungan manajemen *disaster* dengan kesiapsiagaan mahasiswa ners tingkat III dalam tanggap bencana STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2018.

1.2 Perumusan Masalah

Masalah Penelitian yang disusun berdasarkan latar belakang adalah: “Apakah ada hubungan manajemen *disaster* dengan kesiapsiagaan mahasiswa ners tingkat III dalam tanggap bencana STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2018 ?”

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Diketahuinya hubungan manajemen *disaster* dengan kesiapsiagaan mahasiswa ners tingkat III dalam tanggap bencana STIKes Santa Elisabeth tahun 2018.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Teridentifikasi pengetahuan mahasiswa ners tingkat III STIKes Santa Elisabeth Medan tentang manajemen *disaster*
2. Teridentifikasi kesiapsiagaan mahasiswa ners tingkat III STIKes Santa Elisabeth Medan dalam menghadapi bencana

3. Teranalisis hubungan manajemen *disaster* dengan kesiapsiagaan mahasiswa ners tingkat III dalam tanggap bencana STIKes Santa Elisabeth Medan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu dalam bidang gawat darurat bencana terutama bagi perawat yang akan terjun langsung menghadapi bencana di masyarakat, menjadi bahan pembelajaran bagi mahasiswa/i dalam memahami manajemen *disaster* dan kesiapsiagaan, serta sebagai bahan informasi untuk penelitian yang terkait dengan manajemen *disaster* dan kesiapsiagaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa/i

Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan pembelajaran bagi mahasiswa/i yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi bagi masyarakat luas dalam menghadapi bencana yang akan terjadi.

3. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan informasi dalam menyusun kebijakan dan strategi program manajemen *disaster* dalam tanggap bencana.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Bencana adalah suatu kejadian peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam atau faktor non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis (BNPB, 2014). Disisi lain, Parkash (2014) juga mengemukakan bahwa bencana berarti malapetaka yang muncul di daerah manapun, yang timbul dari alam atau buatan manusia. Penyebab bencana yaitu berupa kecelakaan atau kelalaian yang mengakibatkan hilangnya nyawa atau penderitaan, dan kerusakan harta benda serta lingkungan (Parkash, 2014).

Bencana terdiri atas bencana alam, bencana non alam, dan bencana sosial. Bencana alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan dan tanah longsor (Kemenkes, 2011). Bencana non alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non alam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit (BNPB, 2011). Bencana sosial adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa yang diakibatkan oleh manusia yang meliputi konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas masyarakat, dan teror (BNPB, 2014).

2.1 Manajemen *Disaster*

2.1.1 Defenisi manajemen *disaster*

Manajemen *disaster* akan melibatkan pengelolaan resiko dan konsekuensi dari bencana yang mencakup pencegahan tanggap darurat dan pemulihan pasca bencana (National Disaster, 2010). Manajemen *disaster* pada tingkat individu dan organisasi berkaitan dengan masalah perencanaan menghadapi bencana, koordinasi sebelum dan saat terjadi bencana, komunikasi yang baik dan penilaian resiko saat bencana terjadi (Modh, 2010). Manajemen *disaster* adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mengendalikan bencana dan keadaan darurat, sekaligus memberikan kerangka kerja untuk menolong masyarakat dalam keadaan beresiko tinggi agar dapat menghindari ataupun pulih dari dampak bencana (Kurniyanti, 2012).

2.1.2 Ruang lingkup manajemen *disaster*

Menurut *National Plan for Disaster Management* (2010), ruang lingkup dari rencana manajemen *disaster* sebagai berikut:

1. Analisis ancaman bencana alam dan buatan manusia termasuk perubahan iklim terhadap masyarakat, ekonomi, infrastruktur dengan tujuan untuk mengidentifikasi dimana dan kapan ancaman ini terjadi, kemungkinan terjadi dan frekuensinya.
2. Identifikasi dengan analisis akurat lebih lanjut siapa dan apa kerentanan terjadinya hal tersebut, ancaman dan bagaimana hal ini mungkin akan mempengaruhi

3. Selidiki tindakan apa yang mungkin dilakukan untuk mencegah terjadinya kejadian bencana, apa yang biasa dilakukan untuk mengurangi bencana, langkah-langkah kesiapan untuk mengatasi hal tersebut.

4. Tahapan penanganan bencana

a. Pra Bencana

Tahap pra bencana meliputi pencegahan (*prevention*) melalui desain yang memenuhi persyaratan teknis dan lingkungan serta dilaksanakannya peringatan sedini mungkin (Nugroho, 2011).

Tahap pra bencana merupakan tahap yang terjadi sebelum bencana, pada tahap ini masyarakat perlu dilatih dan dibina tanggap terhadap bencana yang akan terjadi. Peringatan dini diberikan kepada masyarakat pada tahap ini dengan pertimbangan bahwa yang pertama sekali menolong saat bencana terjadi adalah masyarakat awam atau *first responder* (Lumbantoruan, 2015).

Tahap penanganan bencana terdiri dari:

1) Pencegahan

Menurut Maria Tyas (2016) pencegahan adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk menghilangkan sama sekali atau mengurangi secara drastis akibat dari bencana melalui pengendalian fisik dan lingkungan masyarakat.

2) Mitigasi

Mitigasi adalah tindakan yang memfokuskan perhatian pada pengurangan dampak dari ancaman itu sendiri, sehingga dapat mengurangi dampak negatif (Tyas, 2016). Mitigasi merupakan proses yang dirancang untuk mencegah atau meminimalkan risiko yang berkaitan dengan bencana. Mitigasi merupakan upaya yang dilakukan untuk mengurangi dampak buruk dari suatu ancaman, misalnya penataan kembali lahan desa/kota sehingga tidak menimbulkan kerugian besar saat bencana terjadi. Ini mencakup berbagai aktivitas untuk mengurangi hilangnya nyawa dan harta benda (ICN, 2009). Disisi lain menurut Mosca dalam penelitian Gambhir (2013) mitigasi adalah tahap pertama dari rencana tanggap darurat. Mitigasi digunakan untuk memprediksi implikasi potensi dari bahaya terhadap kehidupan.

3) Kesiapsiagaan

Kesiapsiagaan ialah tahap dimana dilakukan persiapan yang baik dengan memikirkan berbagai tindakan untuk meminimalisir kerugian yang ditimbulkan dari bencana dan menyusun rencana agar dapat melakukan kegiatan pertolongan dan perawatan yang efektif pada saat terjadinya bencana (Tyas, 2016).

Serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna (Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008).

b. Tahap Serangan atau Tahap Terjadi Bencana (*Fase Impact*)

Pada tahap serangan atau bencana terjadi disebut juga sebagai tanggap darurat. Pada fase ini dilakukan aksi darurat yang nyata untuk menjaga diri sendiri atau harta kekayaan. Pada tahap ini perlu dilakukan instruksi pengungsian, pencarian dan penyelamatan korban, menjamin keamanan di lokasi bencana, pengkajian terhadap kerugian akibat bencana, pembagian dan penggunaan alat perlengkapan pada kondisi darurat, pengiriman dan pembayaran barang material, menyediakan tempat pengungsian dan sebagainya (Tyas, 2016).

Pada tahap serangan atau terjadinya bencana (*impact phase*), waktunya bisa terjadi beberapa detik atau beberapa pekan atau bahkan bulan. Tahap serangan dimulai saat bencana menyerang sampai serangan berhenti. Waktu serangan yang singkat dapat mengakibatkan kerusakan yang sangat dahsyat seperti serangan angin puting beliung, gempa, dan tsunami. Dengan fokus utama mempersiapkan masyarakat tersebut, keuntungan yang dapat diperoleh, yakni

menimalisasi jumlah korban, karena mereka sudah memahami cara mencari perlindungan saat terjadi serangan bencana. Mereka yang selamat yang akan menolong korban untuk pertama kali sehingga korban dengan masalah A, B, dan C dapat ditolong dengan cepat dan tepat. Dengan demikian, akan mengurangi beban pemerintahan provinsi ataupun pusat (Lumbantoruan, 2015).

c. Tahap *Recovery*

Undang-undang nomor 21 tahun 2008 mengemukakan bahwa tahap *recovery* atau pemulihan semua aspek pelayanan publik atau masyarakat sampai tingkat yang memadai pada wilayah pasca bencana dengan sasaran utama untuk normalisasi atau berjalannya secara wajar semua aspek pemerintahan dan kehidupan masyarakat pada wilayah pasca bencana. Pada fase ini, pekerjaan terkonsentrasi untuk membantu masyarakat dan penduduk yang terkena bencana pulih dari dampak bencana tersebut. Pemulihan mencakup pemulihan layanan vital, pembangunan kembali infrastruktur dan perumahan, dan memenuhi kebutuhan penduduk sambil membantu mereka memulihkan kehidupan mereka. Pemulihan adalah proses jangka panjang yang memerlukan tujuan jangka pendek dan jangka panjang untuk rehabilitasi, rekonstruksi dan pembangunan berkelanjutan (ICN, 2009).

d. Tahap Rekonstruksi

Pada tahap ini mulai dibangun tempat tinggal, sarana umum seperti sekolah, sarana ibadah, jalan, pasar, atau tempat pertemuan warga. Pada tahap rekonstruksi ini yang dibangun tidak saja kebutuhan fisik, tetapi yang lebih utama yang perlu kita bangun kembali adalah budaya. Dengan melakukan rekonstruksi budaya kepada masyarakat korban bencana, kita berharap kehidupan mereka lebih baik bila dibandingkan sebelum terjadi bencana (Lumbantoruan, 2015).

Tanggap darurat digerakan untuk mengendalikan penyakit menular yang meliputi darurat perawatan darurat medis, penyediaan tempat tinggal dan perencanaan lokasi, air dan sanitasi, makanan yang aman, gizi, manajemen kasus, persediaan medis, pendidikan kesehatan dan penyediaan tim kesehatan (Jafari at all. 2011).

2.1.3 Paradigma dalam mengurangi resiko bencana

Pujiono (2007) dalam penelitian Putera & Suherlan (2015) mengemukakan beberapa paradigma dalam mengurangi resiko bencana yang diperlukan pada manajemen *disaster*, yaitu:

1. Dari tanggapan darurat terhadap manajemen *disaster*: manajemen *disaster* tidak hanya berfokus pada tanggap darurat saat bencana terjadi, tetapi lebih dalam mengurangi resiko bencana,

pencegahan, mitigasi, kesiapan, tanggapan, restorasi rehabilitasi dan rekonstruksi.

2. Dari bencana alam menjadi bencana umum: karakteristik daerah dapat membuatnya rentan terhadap bencana alam.
3. Dari tindakan dermawan untuk menyelesaikan hak dasar masyarakat. Melindungi orang dari dampak bencana bukan semata-mata tindakan kebaikan dari pemerintah terhadap rakyatnya, namun merupakan tanggung jawab lembaga negara untuk melindungi rakyat secara mendasar
4. Dari tanggung jawab pemerintah untuk berbagi tanggung jawab: manajemen *disaster* bukan hanya beban pemerintah saja tapi menjadi urusan bersama.

2.2 Kesiapsiagaan Bencana

2.2.1 Definisi kesiapsiagaan

Kapasitas dan pengetahuan yang dikembangkan oleh pemerintah organisasi mengenai respon profesional, masyarakat dan individu untuk mengantisipasi dan merespon secara efektif dampak bahaya yang mungkin terjadi atau yang akan terjadi (United Nations, 2015). Kesiapsiagaan merupakan kegiatan-kegiatan dan langkah-langkah yang dilakukan sebelum terjadinya bahaya-bahaya alam untuk meramalkan dan mengingatkan orang akan kemungkinan adanya kejadian bahaya tersebut, mengevakuasi orang dan harta benda jika

mereka terancam dan untuk memastikan respon yang efektif, contohnya dengan menumpuk bahan pangan (Paramesti, 2011).

2.2.2 Definisi kesiapsiagaan bencana

W.Nick Carter (2010) mengemukakan bahwa kesiapsiagaan bencana merupakan tindakan yang memungkinkan pemerintah, organisasi, masyarakat, dan individu untuk merespon dengan cepat dan efektif terhadap situasi bencana. Langkah-langkah persiapan meliputi perumusan rencana bencana yang layak, pemeliharaan sumber daya, dan pelatihan personil. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) memaparkan bahwa indikator dari tingkat kesiapsiagaan bencana yaitu rendah, sedang dan tinggi untuk menilai tingkat kesiapsiagaan seseorang ataupun suatu komunitas (BNPB, 2012).

Kesiapsiagaan adalah upaya-upaya penggunaan kemampuan untuk secara tepat dan cepat merespon bencana. Upaya ini bisa dilakukan pemerintah, kelompok masyarakat, sebuah keluarga, bahkan oleh diri sendiri sebagai pribadi. Kesiapsiagaan meliputi penyusunan rencana tanggap darurat bencana, pengembangan sistem peringatan dini, peningkatan kemampuan diri dalam pertolongan pertama dan lain-lain. Kesiapsiagaan dilaksanakan sebelum bencana, dengan tujuan mengurangi kerugian dan korban akibat bencana (Tim PMI, 2008).

2.2.3 Tujuan kesiapsiagaan bencana

Kesiapsiagaan bertujuan untuk membangun kapasitas berdiri untuk merespon berbagai situasi yang berbeda yang mungkin terjadi untuk mempengaruhi suatu negara atau wilayah dengan menerapkan seperangkat langkah-langkah kesiapan yang luas. Ini termasuk misalnya sistem peringatan dini, penilaian kapasitas, penciptaan dan pemeliharaan kapasitas siaga dan persediaan kemanusiaan. Melakukan proses perencanaan kontijensi akan menjadi komponen kunci dalam proses ini, dan akan membantu dalam merancang, menguji dan menerapkan tindakan respon (United Nations, 2015).

Proses perlindungan yang mencakup tahap-tahap yang melibatkan pemerintah, masyarakat dan individu untuk merespon secara cepat situasi bencana untuk mengatasinya secara efektif. Kesiapan meliputi perumusan rencana darurat yang layak, sistem peringatan, pemeliharaan dan pelatihan personil. Kesiapsiagaan mencakup langkah-langkah yang diambil sebelum bencana terjadi untuk meminimalkan kematian, gangguan kesehatan, dan kerusakan saat bencana terjadi (Press, 2006).

2.2.4 Aspek kesiapsiagaan bencana

Menurut W.Nick Carter (2010), aspek kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana sebagai berikut:

1. Sifat Kesiapsiagaan
2. Beberapa bidang masalah dalam kesiapan

3. Ringkasan kebutuhan kesiapan
4. Tingkat kesiapan perawatan
5. Dana
6. Aspek peringatan
7. Tindakan pencegahan sebelum dampak bencana
8. Sumber daya yang relevan dengan kesiapan pengaturan tingkat kesiapan

2.2.5 Jenis-jenis latihan kesiapsiagaan

Supartini, dkk (2017) mengungkapkan bahwa dalam meningkatkan kesiapsiagaan diperlukan latihan terlebih secara sistematis. Ada tiga jenis latihan kesiapsiagaan, yakni tahap pelatihan, tahap simulasi dan tahap uji sistem. Ketiga tahapan tersebut memiliki alur sebagai berikut:

1. Pengertian bertahap dalam latihan kesiapsiagaan dilaksanakan mulai dari tahap awal analisis kebutuhan, perencanaan, persiapan dan pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi.
2. Berjenjang, bahwa latihan dilakukan mulai dari tingkat kompleksitas yang paling dasar yaitu sosialisasi, hingga kompleksitas yang paling tinggi, yakni latihan terpadu/gladi lapang. Semua jenis latihan kesiapsiagaan dimaksudkan untuk meningkatkan kapasitas pemangku kepentingan, mulai dari peningkatan pengetahuan hingga sikap serta keterampilan dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawab saat situasi darurat.

3. Berkelanjutan, dalam arti latihan kesiapsiagaan dilakukan secara terus-menerus dan rutin.

Pada tahap latihan kesiapsiagaan, salah satu jenis latihan adalah evakuasi mandiri. Evakuasi mandiri adalah kemampuan dan tindakan individu/masyarakat secara mandiri, cepat, tepat dan terarah berdasarkan langkah-langkah kerja dalam melakukan penyelamatan diri dari bencana. Latihan evakuasi mandiri adalah latihan yang dilaksanakan oleh perusahaan, institusi, organisasi, hotel, desa dan sebagainya.

2.2.6 Tahap kesiapsiagaan

1. Perencanaan

- a. Membentuk tim perencana

- 1) Bentuk organisasi latihan kesiapsiagaan agar pelaksanaan evakuasi berjalan dengan baik dan teratur
 - 2) Tim perencana terdiri dari pengarah, penanggung jawab, bidang perencanaan yang ketika pelaksanaan tim perencana berperan sebagai tim pengendali.
 - 3) Jumlah anggota tergantung tingkat kompleksitas latihan yang dirancang
 - 4) Anggota organisasi bertanggung jawab pada perencanaan, pelaksanaan, hingga akhir latihan
 - 5) Tugas dari tim perencana meliputi:

- a) Menentukan risiko/ancaman yang akan disimulasikan
- b) Menentukan skenario bencana yang akan disimulasikan
- c) Merumuskan strategi pelaksanaan latihan kesiapsiagaan
- d) Menyiapkan kerangka kegiatan simulasi kesiapsiagaan (tipe simulasi, maksud, tujuan, dan ruang lingkup latihan)
- e) Menetapkan jadwal kegiatan latihan kesiapsiagaan

b. Menyusun rencana latihan kesiapsiagaan

Dalam menyusun rencana latihan kesiapsiagaan melibatkan populasi di lingkungan tempat tinggal, kantor, sekolah, area publik dan lain-lain. Rencana latihan kesiapsiagaan berisi tujuan, sasaran, waktu latihan, jenis ancaman bencana, membuat skenario latihan, menyiapkan dan mengkaji ulang SOP kesiapsiagaan, menentukan tempat pengungsian, menetapkan jalur evakuasi dan perencanaan dokumentasi.

2. Tahap persiapan

Persiapan dilakukan beberapa hari sebelum pelaksanaan kegiatan latihan dalam tahap persiapan dilakukan *briefing-briefing* untuk mematangkan kesiapsiagaan.

3. Tahap pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan seseorang harus memperhatikan tanda peringatan dan reaksi terhadap peringatan.

2.2.7 Kiat-kiat menghadapi bencana

1. Gempa Bumi

Masuklah ke bawah meja yang kokoh untuk melindungi tubuh anda dari jatuhnya benda-benda. Jika anda tidak memiliki meja, lindungi kepala anda dengan bantal. Jika anda sedang menyalakan kompor matikan segera dan listrik dipadamkan untuk mencegah terjadinya kebakaran. Hindari pembatas kaca, jendela, lemari, dan barang-barang yang belum diamankan, jaga posisi hingga guncangan berhenti. Jika gempa meredah, keluarlah berurutan mulai dari jarak yang terjauh ke pintu, carilah tempat yang lapang, jangan berdiri dekat gedung, tiang dan pohon menjauhlah langsung ke tempat aman. Jangan mendekati pesisir pantai, karena gempa dapat memicu terjadinya tsunami. Jika anda merasakan getaran dan tanda-tanda tsunami, cepatlah mengungsi ke dataran yang tinggi (BNPB, 2012).

2. Banjir

a. Di tingkat keluarga

- 1) Simak informasi terkini melalui TV, radio, atau peringatan TIM warga tentang curah hujan dan posisi air pada pintu air

- 2) Lengkapi dengan peralatan keselamatan seperti radio baterai, senter, korek gas dan lilin, selimut, tikar, jas hujan, ban karet bila ada
 - 3) Siapkan bahan makanan mudah saji seperti mie instan, ikan asin, beras, makanan bayi, gula, kopi, teh, dan persediaan air bersih
 - 4) Siapkan obat-obatan darurat (P3K) seperti oralit, anti diare, anti influenza
 - 5) Amankan dokumen penting seperti akta kelahiran, kartu keluarga, buku tabungan, ijazah, sertifikat, dan benda-benda berharga lainnya dari jangkauan air dan tangan jahil
- b. Yang harus dilakukan saat banjir
- 1) Matikan aliran listrik di dalam rumah atau hubungi PLN untuk mematikan aliran listrik di wilayah yang terkena bencana
 - 2) Mengungsi ke daerah aman sedini mungkin saat genangan air masih memungkinkan untuk diseberangi
 - 3) Hindari berjalan di dekat saluran air untuk mengurangi terseret arus banjir. Segera mengamankan barang-barang berharga ke tempat yang lebih tinggi

- 4) Jika air terus meninggi, hubungi instansi yang terkait dengan penanggulangan bencana seperti Kantor Kepala Desa, Lurah, ataupun Camat
- c. Yang dilakukan setelah banjir
- 1) Secepatnya membersihkan rumah, dimana lantai pada umumnya tertutup lumpur dan gunakan antiseptik untuk membunuh kuman penyakit
 - 2) Cari dan siapkan air bersih untuk menghindari terjangkitnya penyakit diare yang sering berjangkit setelah kejadian banjir
 - 3) Waspada terhadap kemungkinan binatang berbisa seperti ular dan lipan atau binatang penyebar penyakit seperti tikus, kecoa, lalat, dan nyamuk
 - 4) Usahakan selalu waspada apabila kemungkinan terjadi banjir susulan

3. Kebakaran

- a. Sebelum terjadi bencana kebakaran yang dilakukan dalam kesiapsiagaan menurut Parkash (2014) yaitu:
- 1) Sekolah diberi lisensi hanya setelah mengecek keamanannya
 - 2) Sekolah harus memiliki rute keluar yang cukup
 - 3) Identifikasi bahaya kebakaran dan dimana kebakaran itu mulai

- 4) Guru/staf sekolah memiliki pelatihan dalam keselamatan kebakaran
 - 5) Siswa harus diberi pengetahuan tentang tindakan yang dilakukan dan larangan ketika terjadi kebakaran
 - 6) Setiap sekolah memiliki rencana darurat dan memasang sistem pemberitahuan kebakaran
 - 7) Memiliki alat pertolongan pertama
 - 8) Melatih cara pengendalian api
 - 9) Berkonsultasi dengan dan menerapkan rekomendasi dari pemadam kebakaran setempat
- b. Selama kebakaran terjadi yang dilakukan menghadapi kebakaran menurut BNPB (2012) adalah:
- 1) Bila terkait kebakaran hutan dan lahan, segera laporkan kepada ketua RT atau Pemuka Masyarakat supaya mengusahakan pemadaman api
 - 2) Bila api terus menjalar, segera laporkan kepada posko kebakaran terdekat
 - 3) Bila terjadi kebakaran, gunakan peralatan yang dapat mematikan api secara cepat dan tepat
 - 4) Tidak membuang puntung rokok sembarangan
 - 5) Segera matikan listrik segera
 - 6) Matikan api setelah kegiatan berkemah selesai

- 7) Gunakan masker bila udara telah berasap, berikan bantuan kepada saudara-saudara kita yang menderita
- 8) Hindari sejauh mungkin praktik penyiapan lahan pertanian dengan pembakaran. Apabila pembakaran harus dilakukan, usahakan bergiliran dan harus terus dipantau.

4. Gunung Meletus

Menurut BNPB (2012) persiapan dalam menghadapi letusan gunung berapi di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mengenali daerah setempat dalam menentukan tempat yang aman untuk mengungsi
- b. Membuat perencanaan penanganan bencana
- c. Mempersiapkan pengungsian jika diperlukan
- d. Mempersiapkan kebutuhan dasar

Saat terjadi letusan gunung berapi yang diperlu dilakukan menurut BNPB (2012) adalah sebagai berikut:

- a. Hindari daerah rawan bencana seperti lereng gunung, lembah, dan daerah aliran lahar
- b. Di tempat terbuka, lindungi diri dari abu letusan dan awan panas. Persiapkan diri untuk kemungkinan bencana susulan
- c. Kenakan pakaian yang bisa melindungi tubuh seperti baju lengan panjang, celana panjang, topi, dan lainnya.
- d. Jangan memakai lensa kontak

- e. Pakai masker atau kain untuk menutupi mulut dan hidung
- f. Saat awan panas turun, usahakan menutup wajah dengan kedua tangan

Setelah terjadi letusan gunung berapi menurut BNPB (2012) adalah:

- a. Jauhi wilayah yang terkena hujan abu
- b. Bersihkan atap dari timbunan abu karena beratnya bisa merusak atau meruntuhkan atap bangunan
- c. Hindari mengendarai mobil di daerah yang terkena hujan abu karena bisa merusak mesin

5. Tanah longsor

Kiat-kiat menghadapi tanah longsor menurut BNPB (2012) adalah:

- a. Hindarkan daerah rawan bencana untuk pembangunan pemukiman dan fasilitas utama lainnya
- b. Mengurangi tingkat keterjalatan lereng
- c. Meningkatkan/memperbaiki dan memelihara drainase, baik air permukaan maupun air tanah
- d. Pembuatan bangunan penahanan, jangkar dan piling
- e. Terasing dengan sistem drainase yang tepat. Drainase pada teras-teras dijaga jangan sampai menjadi jalan meresapkan air ke dalam tanah

- f. Penghijauan dengan tanaman yang sistem perakarannya dalam dan jarak tanam yang tepat
- g. Mendirikan bangunan dengan fondasi yang kuat
- h. Melakukan pemadatan tanah di sekitar perumahan
- i. Pembuatan tanggul penahan untuk runtuhannya bantuan (*rock fall*)
- j. Penutupan rekahan di atas lereng untuk mencegah air masuk secara cepat ke dalam tanah
- k. Fondasi tiang pancang sangat disarankan untuk menghindari bahaya *liquefaction* (infeksi cairan)
- l. Utilitas yang ada di dalam tanah harus bersifat fleksibel
- m. Dalam beberapa kasus relokasi sangat disarankan

6. Tsunami

Kiat-kiat menghadapi tsunami menurut BNPB (2012) adalah:

- a. Sebesar apa pun bahaya tsunami, gelombang ini tidak datang setiap saat
- b. Janganlah ancaman bencana alam ini mengurangi kenyamanan menikmati pantai dan lautan. Namun, jika berada di sekitar pantai, terasa ada guncangan gempa bumi, air laut dekat pantai surut secara tiba-tiba sehingga dasar laut terlihat, segeralah lari menuju ke tempat yang lebih tinggi (perbukitan atau bangunan tinggi) sambil memberitahukan teman-teman yang lain

- c. Jika sedang berada di dalam perahu atau kapal di tengah laut serta mendengar berita dari pantai telah terjadi tsunami, jangan mendekat ke pantai. Arahkan perahu ke laut. Jika gelombang pertama telah datang dan surut kembali, jangan segera turun ke daerah yang rendah, biasanya gelombang berikutnya akan menerjang.

Menurut BNPB (2012) sebelum bencana terjadi baik itu gempa bumi, kebakaran, banjir, tsunami dan lain-lain, kita harus terlebih dahulu melakukan hal ini guna mengantisipasi akibat yang buruk dan lebih siapsiaga. Maka hal yang dilakukan sebelum bencana adalah:

1. Melaksanakan atau mengikuti simulasi bencana
2. Mengetahui informasi bencana seperti: BMKG, TV, Radio, Surat Kabar, dll.
3. Menyiapkan tas siaga berisi obat-obatan
4. Menentukan lokasi atau peta kawasan rawan bencana

2.3 Kesiapsiagaan Perawat dalam Menghadapi Bencana

Menurut penelitian Labrague (2015) di *Philippines*, menunjukkan bahwa kesadaran dalam persiapan bencana di antara petugas layanan kesehatan telah tumbuh secara eksponensial di seluruh dunia dalam dekade terakhir. Sebagian besar perawat belum disiapkan secara memadai untuk siaga dalam menghadapi respon bencana.

Menurut penelitian Veenema (2015) untuk menciptakan tenaga keperawatan dengan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk merespon bencana dan keadaan darurat kesehatan masyarakat secara tepat waktu dan efektif dan seorang perawat harus memiliki:

1. Memiliki basis pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan minimum tentang tanggap bencana, kesehatan masyarakat dan kesiapsiagaan darurat
2. Merespons secara langsung atau memberikan dukungan tidak langsung dalam cakupan untuk pengumpulan data penting selama kejadian bencana atau keadaan darurat.
3. Memberikan penyuluhan kesiapsiagaan kepada masyarakat atau organisasi untuk berpartisipasi dalam perencanaan dan latihan dalam menghadapi bencana

Perawat sangat diperlukan saat bencana karena memiliki keterampilan perawatan yang luas (misalnya penyediaan pengobatan, pencegahan penyakit), bantuan hidup dasar, pertolongan pertama saat bencana, kreativitas dan kemampuan beradaptasi, kepemimpinan dan berbagai keterampilan yang dapat diterapkan dalam berbagai situasi dan situasi bencana.

Keperawatan bencana memerlukan penerapan pengetahuan dan keterampilan dasar di lingkungan yang sulit dengan sumber daya yang langka dan kondisi yang dapat berubah-ubah. Perawat harus dapat menyesuaikan praktik keperawatan dengan situasi bencana tertentu saat

bekerja untuk meminimalkan bahaya kesehatan dan kerusakan yang mengancam jiwa yang disebabkan oleh bencana. Perawat yang memiliki pemahaman tentang masalah kesehatan di masyarakat memainkan peran utama dalam perencanaan bencana, pengembangan program, mitigasi, pelatihan dan pendidikan di tingkat masyarakat, negara bagian, nasional dan internasional (ICN, 2009).

Pada fase respons bencana, perawat memberikan perawatan di berbagai area, termasuk trauma, triase, perawatan darurat, perawatan akut, pertolongan pertama, pengendalian infeksi, perawatan paliatif dan suportif, dan kesehatan masyarakat. Rumah sakit, stasiun bantuan darurat, tempat penampungan, rumah, tempat imunisasi massal, mortir dan klinik darurat adalah contoh di mana perawat mungkin diminta untuk berlatih. Perawat juga berfungsi dalam peran kepemimpinan, mengelola dan mengkoordinasikan perawatan kesehatan dan pengasuh. Perawat harus bisa bekerja secara internasional, dalam berbagai *setting* dengan perawat dan penyedia layanan kesehatan dari seluruh belahan dunia. Untuk memastikan angkatan kerja keperawatan global siap merespon jika terjadi bencana (ICN, 2009).

International Council Of Nurses mengemukakan bahwa setiap perawat harus memiliki kompetensi dalam menghadapi bencana, berikut kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap perawat adalah:

1. Memfasilitasi penyebaran perawat secara global
2. Menciptakan konsistensi dalam perawatan yang diberikan

3. Memfasilitasi komunikasi
4. Membangun kepercayaan
5. Memfasilitasi pendekatan yang lebih profesional
6. Mempromosikan tujuan bersama
7. Memungkinkan pendekatan terpadu
8. Meningkatkan kemampuan perawat untuk bekerja secara efektif dalam organisasi
9. Membantu perawat dengan baik yaitu sebagai anggota tim multidisplin

2.4 Hasil-hasil Penelitian Terkait dengan Manajemen *Disaster* dan Kesiapsiagaan

1. Penelitian Josephine Malilay *at all* (2010) menerapkan epidemiologi dalam manajemen *disaster*. Metode epidemiologi ini masih belum rutin diintegritaskan ke dalam tanggap bencana, metode ini dianggap dapat menghasilkan informasi yang dapat ditindaklanjuti bagi perencana dan pengambilan keputusan atas kesiapan, respon dan pemulihan suatu bencana. Penelitian ini mengemukakan bahwa kegiatan berbasis epidemiologi dapat meningkatkan kesadaran situasional seseorang saat keadaan darurat dan berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik.
2. Hasil penelitian Putera & Suherlan (2015) yang dilakukan di Indonesia kota Padang, mengemukakan bahwa kebijakan mitigasi bencana yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Padang dapat dikatakan berjalan dengan baik hingga saat ini. Pemerintah dan masyarakat harus saling

bersinergi dalam menerapkan kebijakan yang ada dan terus melakukan sosialisasi dan simulasi dalam mengatasi bahaya dan ancaman gempa.

3. Hasil penelitian Baack & Danita (2013) yang dilakukan di Texas, $n = 618$ dari total perawat 2.480 perawat; $M = 4,2$; $SD = 1,85$; kisaran 2-10 menyatakan bahwa perawat merasa tidak siap dalam situasi bencana dan tidak percaya diri dalam menanggapi bencana.
4. Hasil penelitian Puworko (2015) menjelaskan bahwa remaja usia 15-18 tahun di kelurahan Pedurungan Kidul memiliki kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir yang sangat tinggi sebanyak 22,8%, tinggi 42,2%, rendah 30,6%, dan sangat rendah 4,4%.
5. Penelitian Daud, dkk (2014) yang dilakukan di Banda Aceh menyatakan bahwa secara umum aspek pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana gempa bumi, pengetahuan komunitas sekolah sudah sangat bagus. Rata-rata yang menjawab tepat untuk setiap pertanyaannya meningkat dari 75% menjadi 96,5% pada siklus II. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kebencanaan setiap komunitas sudah sangat baik sehingga diharapkan dapat mengurangi resiko yang terjadi ketika bencana gempa bumi. Selain itu, peningkatan 20. 2% siklus II terjadi pada persentase rata-rata untuk tindakan kesiapsiagaan komunitas sekolah menjadi 97. 1%, dan peningkatan dari 85. 2% siklus I menjadi 97. 1% siklus II pada persentase rata-rata sikap komunitas sekolah.

6. Hasil penelitian Leodoro Labrague *at all* (2015) yang dilakukan di negara Philipines mengemukakan bahwa tiga perempat responden ($n = 136$, 85%) menunjukkan bahwa mereka tidak sepenuhnya siap untuk menanggapi bencana, sementara hanya 15% ($n = 34$) mengakui bahwa mereka merasa mereka cukup siap.
7. Hasil penelitian Tener Goodwin Veenema *at all* (2015) yang dilakukan di US, menyatakan bahwa suatu kelompok mengembangkan visi untuk masa depan keperawatan bencana, dan mengidentifikasi rintangan dan peluang saat ini untuk memajukan perawatan bencana yang profesional.
8. Hasil penelitian Anne McKibbin *at all* (2011) yang dilakukan di Carolina Selatan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siaga darurat perawat yang rendah. Kesiapsiagaan perawat darurat secara keseluruhan (pertanyaan 44) dimana $F(2,204) = 4,88$, $p < 0,05$.
9. Hasil penelitian Emily Chan *at all* (2012) yang dilakukan di China menunjukkan bahwa respon rumah tangga dalam bencana adalah 62,4% ($n=133$), persepsi hidup dalam bencana tinggi area resiko ($OR=6,16$), dan hanya 10,7% rumah tangga yang memiliki kit darurat.
10. Hasil penelitian Fuad & Yiannis (2016) yang dilakukan di rumah sakit umum Mekah, Arab Saudi menunjukkan bahwa kesadaran respon bencana perawat tinggi, perawat melaporkan keterbatasan pengetahuan, hanya 34% yang telah mengikuti pelatihan bencana.

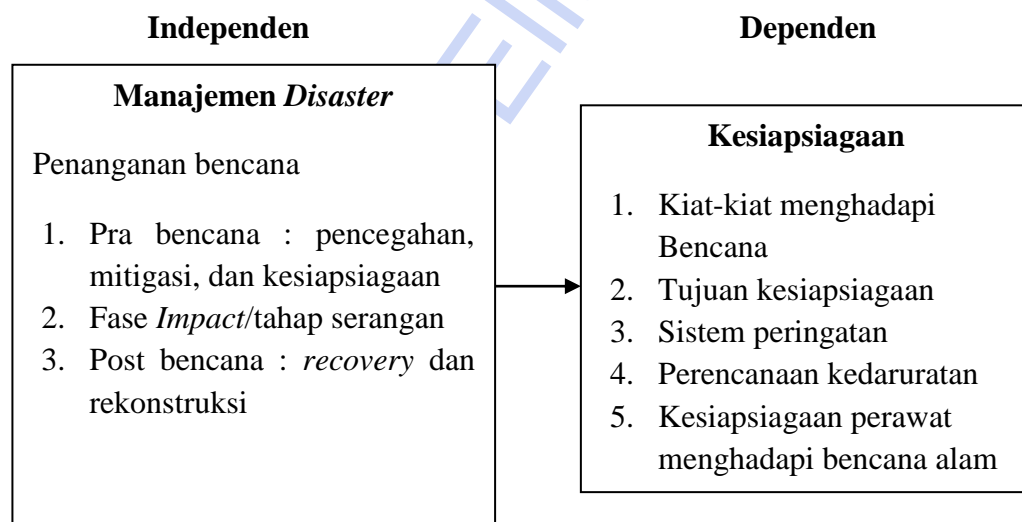
BAB 3

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESA

3.1 Kerangka Konsep

Kerangka konsep pada penelitian ini mengetahui hubungan manajemen *disaster* dengan kesiapsiagaan mahasiswa ners tingkat III dalam tanggap bencana STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018.

Bagan 3.1. Kerangka Konsep Penelitian “Hubungan Manajemen *Disaster* Dengan Kesiapsiagaan Mahasiswa Ners Tingkat III Dalam Tanggap Bencana STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018”



Keterangan :



: Diteliti



: Berhubungan

3.2 Hipotesa Penelitian

Hipotesa penelitian adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Hipotesis disusun sebelum penelitian dilaksanakan karena hipotesis akan memberikan petunjuk pada tahap pengumpulan data, analisa dan interpretasi data (Nursalam, 2013). Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada hubungan manajemen *disaster* dengan kesiapsiagaan mahasiswa Ners tingkat III dalam tanggap bencana STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2018.

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Jenis rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali saja. Rancangan dalam penelitian ini teridentifikasi adanya hubungan antara manajemen *disaster* dengan kesiapsiagaan mahasiswa ners tingkat III dalam tanggap bencana STIKes Santa Elisabeth Medan (Nursalam, 2014).

4.2 Populasi Dan Sampel

4.2.1 Populasi

Suatu populasi menunjukkan pada sekelompok subjek yang menjadi objek atau sasaran penelitian dan anggota populasi di dalam penelitian harus dibatasi secara jelas (Notoatmodjo, 2012). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi ners tingkat III STIKes Santa Elisabeth Medan yang keseluruhan mahasiswa ners tingkat III berjumlah 96 orang (Profil STIKes Santa Elisabeth Medan, 2018).

4.2.2 Sampel

Menurut Nursalam (2014), sampel adalah sebagian dari populasi yang digunakan sebagai subjek penelitian melalui *sampling*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total *sampling*. Total *sampling* yaitu seluruh populasi menjadi subjek penelitian yang merupakan mahasiswa ners tingkat III STIKes Santa Elisabeth Medan (Notoatmodjo, 2012). Pada penelitian ini menggunakan total *sampling* dengan jumlah responden sama dengan jumlah populasi yaitu sebanyak 96 orang.

4.3 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional

4.3.1 Variabel penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis variabel, yaitu :

1. Variabel independen (variabel bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini juga dikenal dengan nama variabel bebas, artinya bebas dalam mempengaruhi variabel lain (Notoatmodjo, 2012). Variabel independen dalam penelitian ini adalah manajemen *disaster*.

2. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain atau dengan kata lain variabel terikat. Variabel dependen merupakan faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas (Nursalam, 2014). Variabel dependen penelitian ini adalah kesiapsiagaan.

4.3.2 Definisi operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci definisi operasional (Nursalam, 2014).

Tabel 4.1 Definisi Operasional Hubungan Manajemen *Disaster* Dengan Kesiapsiagaan Mahasiswa Ners Tingkat III Dalam Tanggap Bencana STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018

Variabel	Defenisi	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
Manajemen <i>Disaster</i>	Manajemen <i>disaster</i> adalah kegiatan-kegiatan penanganana-bencana (pra bencana, fase <i>impact</i> , <i>recovery</i> , dan rekonstruksi) yang dilakukan untuk mengendalikand-bencana dan keadaan darurat,	Tahap Penanganan Bencana 1. Pra bencana : pencegahan, mitigasi, kesiapsiaga-an 2. Fase <i>impact</i> /tahap serangan 3. Post bencana : <i>recovery</i> dan rekonstruksi	Kuesioner memiliki 20 pernyataan dengan jawaban : Sangat setuju = 4 Setuju = 3 Tidak setuju = 2 Sangat tidak setuju = 1	Ordinal	Baik = 61-80 Cukup = 41-60 Kurang = 20-40
Kesiapsiagaan	Kesiapsiagaan ialah tahap persiapan untuk memikirkan berbagai tindakan menyusun rencana untuk meminimalisir kerugian yang ditimbulkan dari bencana	1. Kiat-kiat menghadapi bencana 2. Tujuan kesiapsiagaan perawat dalam menghadapi bencana 3. Kesiapsiagaan perawat dalam menghadapi bencana	Kuesioner Memiliki 20 pernyataan dengan jawaban : Tidak pernah = 1 Kadang-	Ordinal	Kesiapan - siagaan tinggi = 61-80 Kesiapan-siagan

	kadang =	sedan
	2	g = 41-
	Sering = 3	60
	Selalu = 4	Kesiap
		-
		siagaa
		n
		renda
		h = 20-
		40

4.4 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner. Kuesioner adalah bentuk penjabaran variabel-variabel yang terlibat dalam tujuan penelitian dan hipotesis (Notoatmodjo, 2012). Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 20 pernyataan yang membahas tentang manajemen *disaster* dan 20 pernyataan tentang kesiapsiagaan mahasiswa.

Instrumen penelitian manajemen *disaster* dan kesiapsiagaan dalam tanggap bencana. instrumen penelitian ini berupa kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti yang terdiri 20 pernyataan setiap variabel dengan pilihan jawaban menggunakan skala likert bagi kedua variabel.

Instrumen penelitian kedua variabel diuji kembali oleh expert yang ahli dalam manajemen *disaster* dan penanggulangan bencana yang meliputi :

1. Instrumen data demografi

Instrumen penelitian dari data demografi meliputi jenis kelamin

dan umur.

2. Instrumen manajemen *disaster*

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diadopsi dari berbagai jurnal Magnaye at all (2011), Hellen Mamosegare (2011) dan dimodifikasi oleh peneliti. Kuesioner yang digunakan untuk pernyataan manajemen *disaster* terdiri dari 20 pernyataan dengan kriteria apabila pernyataan Sangat setuju diberi nilai 4, setuju diberi nilai 3, tidak setuju diberi nilai 2 dan sangat tidak setuju diberi nilai 1, yang dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu kurang 20-40, cukup 41-60 dan baik 61-80.

Pada penelitian ini untuk mencari interval kelas pada kuesioner manajemen *disaster* dengan menggunakan rumus statistik Sudjana (2002).

$$\text{Rumus : } p = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyak kelas}}$$

$$p = \frac{80-20}{3}$$

$$p = \frac{60}{3} = 20$$

Jadi interval pada kuesioner kesiapsiagaan adalah 20.

3. Instrumen kesiapsiagaan

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diadopsi dari jurnal Magnaye at all (2011) dan Hellen Mamosegare (2011) yang dimodifikasi oleh peneliti. Kuesioner kesiapsiagaan terdiri dari 20 pernyataan dengan kriteria apabila pernyataan tidak pernah bernilai 1, kadang-kadang bernilai 2, sering

bernilai 3, selalu bernilai 4 yang dikategorikan menjadi 4 kategori yaitu kesiapsiagaan rendah = 20-40, kesiapsiagaan sedang 41-60, dan kesiapsiagaan tinggi = 61-80.

$$\text{Rumus : } p = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{banyak kelas}}$$

$$p = \frac{80-20}{3}$$

$$p = \frac{60}{3} = 20$$

Jadi interval pada kuesioner kesiapsiagaan adalah 20.

4.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

4.5.1 Lokasi penelitian

Peneliti melakukan penelitian di STIKes Santa Elisabeth Medan. Adapun alasan peneliti memilih STIKes Santa Elisabeth karena misi ke tiga dari program studi ners tahap akademik STIKes Santa Elisabeth yaitu melaksanakan pengabdian masyarakat berfokus pada kegawatdaruratan pada komunitas meliputi bencana alam dan kejadian luar biasa.

4.5.2 Waktu penelitian

Penelitian hubungan manajemen *disaster* dengan kesiapsiagaan mahasiswa ners tingkat III dalam tanggap bencana dilakukan pada tanggal 5 Maret 2018. Pengambilan data responden kepada mahasiswa dilakukan dengan pemberian kuesioner.

4.6 Prosedur Pengambilan Dan Pengumpulan Data

4.6.1 Pengambilan data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan pengambilan data primer dan sekunder, data primer yaitu data diperoleh langsung dari responden menggunakan lembar kuesioner meliputi manajemen *disaster* dan kesiapsiagaan. Setelah data diperoleh, kemudian dilakukan analisis untuk mencari ada tidaknya hubungan manajemen *disaster* dengan kesiapsiagaan. Skala yang digunakan yaitu, skala ordinal untuk masing-masing variabel independen manajemen *disaster* dan variabel dependen dengan kesiapsiagaan yang dikembangkan oleh peneliti sendiri. Pada variabel pertama setiap itemnya diberikan 4 pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Sedangkan pada variabel kedua setiap item dalam skala ini diberikan 4 pilihan jawaban mulai dari selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah, tergantung pilihan jawaban mana yang paling menggambarkan keadaan sampel.

4.6.2 Uji validitas dan reabilitas

a. Validitas alat ukur

Untuk mengetahui apakah skala kesiapsiagaan mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya, diperlukan suatu pengujian validitas. Di dalam penelitian ini dilakukan uji validitas berdasarkan validitas isi. Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji validitas *Person Product Moment*.

Dimana hasil yang telah didapatkan dari r hitung $> r$ tabel dengan ketepatan r tabel = 0,361. Untuk mengetahui apakah instrument penelitian sudah valid atau belum. Sebelum dilakukan uji valid, instrumen penelitian terlebih dahulu telah diuji oleh *expert* yang ahli dalam bidang manajemen *disaster* dan penanggulangan bencana. Peneliti telah membagikan kuesioner kepada 30 responden diluar populasi ataupun sampel yang dimiliki kriteria yang sama dengan sampel (Hidayat, 2009). Uji validitas ini telah dilakukan kepada DIII Keperawatan tingkat III STIKes Santa Elisabeth Medan sebanyak 30 orang.

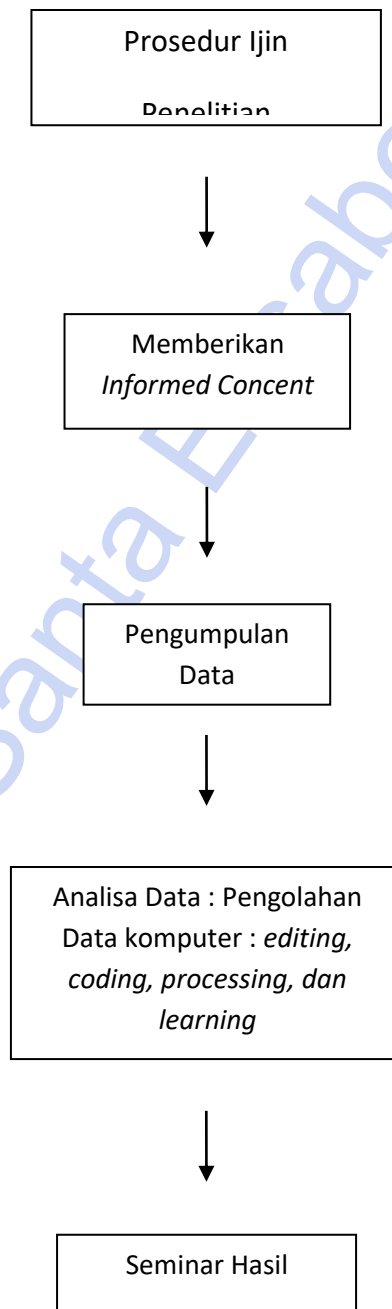
Hasil uji validitas yang dilakukan oleh peneliti kepada DIII Keperawatan tingkat III STIKes Santa Elisabeth Medan dikatakan valid dengan kuesioner manajemen *disaster* 20 pernyataan dengan r hitung $> r$ tabel (0,361). Sedangkan kuesioner kesiapsiagaan dari 20 pernyataan terdapat 2 pernyataan yang tidak valid dengan r hitung $< r$ tabel. Kemudian peneliti memodifikasi kembali kata-kata dari pernyataan tersebut dan menguji validkan kembali kuesioner tersebut. Setelah dilakukannya uji valid kusioner tersebut dengan 30 responden, 20 pernyataan dinyatakan valid dengan r hitung $> r$ tabel (0,361).

b. Reliabilitas alat ukur

Uji reliabilitas merupakan indikator penting kualitas suatu instrumen. Langkah-langkah yang tidak dapat diandalkan tidak memberikan tes yang memadai untuk hipotesis para peneliti. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *cronbach's alpha*. Dikatakan reliabel jika nilai $r\ alpha > r\ tabel$, dengan $p = 0,80$ (Polit, 2010). Berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti diperoleh koefisien *cronbach's alpha* pada manajemen *disaster* 0,918 dan pada kesiapsiagaan 0,948 sehingga dinyatakan reliabel.

4.7 Kerangka Operasional

Bagan 4.1. Kerangka Operasional Hubungan Manajemen *Disaster* Dengan Kesiapsiagaan Mahasiswa Ners Tingkat III Dalam Tanggap Bencana STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018



4.8 Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan pokok penelitian, yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang mengungkap fenomena (Nursalam, 2014). Setelah seluruh data yang dibutuhkan terkumpul oleh peneliti, maka dilakukan pengolahan data dengan cara perhitungan statistik untuk menentukan hubungan manajemen *disaster* dengan kesiapsiagaan. Cara yang dilakukan untuk menganalisa data yaitu dengan beberapa tahapan. Yang pertama *editing* yaitu peneliti melakukan pemeriksaan kelengkapan jawaban responden dalam kuesioner yang telah diperoleh dengan tujuan agar data yang dimaksud dapat diolah secara benar. Yang kedua *coding* yaitu merubah jawaban responden yang telah diperoleh menjadi bentuk angka yang berhubungan dengan variabel peneliti sebagai kode pada peneliti, ketiga yaitu *scoring* yang berfungsi untuk menghitung skor yang telah diperoleh setiap responden berdasarkan jawaban atas pertanyaan yang dianjurkan peneliti dan yang terakhir adalah *tabulating*. *Tabulating* yaitu memasukkan hasil perhitungan kedalam bentuk tabel dan melihat persentasi dari jawaban pengolahan data dengan menggunakan komputerisasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a) Analisis univariat yang bertujuan untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2012). Pada penelitian ini metode statistik univariat digunakan untuk mengidentifikasi variabel independen manajemen *disaster* dan variabel dependen kesiapsiagaan.

- b) Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2012). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *spearman rank (Rho)* yang merupakan sebuah koefisien korelasi yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel yang diukur pada skala ordinal (Polit & Back 2014). Uji ini membantu dalam mengetahui hubungan manajemen *disaster* dengan kesiapsiagaan mahasiswa ners tingkat III dalam tanggap bencana STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2018 yang dilakukan dalam sistem komputerisasi.

4.9 Etika Penelitian

Etika penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian yaitu pertama peneliti memohon ijin kepada ketua STIKes Santa Elisabeth Medan untuk melakukan penelitian di STIKes Santa Elisabeth Medan yang dilakukan pada mahasiswa prodi ners tingkat III. Setelah mendapatkan ijin penelitian, maka peneliti mencari sampel dengan teknik total sampling dan menentukan waktu yang tepat untuk dapat melakukan penelitian. Peneliti kemudian memperkenalkan diri secara lengkap. Peneliti juga menjelaskan tujuan dari penelitian yaitu untuk melihat hubungan antara manajemen *disaster* dengan kesiapsiagaan mahasiswa ners tingkat III dalam tanggap bencana STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2018. Penelitian ini menggunakan kuesioner dan membagikannya kepada semua responden guna mendapatkan data. Peneliti juga melindungi responden dengan

memperhatikan aspek-aspek etik yaitu: *self determination*, *privacy*, *anonymity*, *inform consent* dan *protection from discomfort* (Polit & Back, 2014).

1. *Self determination*, responden diberi kebebasan untuk menentukan apakah bersedia atau tidak untuk mengikuti kegiatan penelitian secara sukarela dan mengundurkan diri selama proses penelitian tanpa dikenakan sanksi apapun.
2. *Privacy*, merahasiakan informasi-informasi yang didapat dari responden, segala unsur yang mengindikasikan identitas subjek dijaga dan informasi tersebut hanya untuk kepentingan penelitian.
3. *Inform consent*, seluruh responden bersedia menandatangani lembar persetujuan menjadi responden penelitian, setelah peneliti menjelaskan tujuan, manfaat dan harapan peneliti terhadap responden, juga setelah responden memahami semua penjelasan peneliti.
4. *Protection from discomfort*, responden bebas dari rasa tidak nyaman. Peneliti menekankan bahwa apabila responden merasa tidak aman dan nyaman dalam menyampaikan segala informasi, maka responden berhak untuk tidak melanjutkannya.

Setelah penelitian selesai hasil penelitian dapat diakses oleh setiap subjek (responden) dan mempublikasikannya dengan mempertimbangkan harkat dan martabat responden. Data pribadi tidak dapat dipublikasikan secara umum tanpa ada persetujuan dari pemilik data (responden) guna menjaga *privacy* dari masing-masing responden penelitian.

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan merupakan salah satu karya pelayanan dalam pendidikan yang didirikan oleh kongregasi Fransiskanes Santa Elisabeth (FSE) Medan. STIKes Santa Elisabeth Medan berlokasi di Jalan Bunga Terompet No.118 Pasar VIII Padang Bulan Medan. STIKes Santa Elisabeth Medan memiliki program studi Ners yang memiliki visi “Menghasilkan Perawat Profesional Yang Unggul Dalam Pelayanan Kegawatdaruratan Jantung Dan Trauma Fisik Berdasarkan Daya Kasih Kristus Yang Menyembuhkan Sebagai Tanda Kehadiran Allah di Indonesia Tahun 2022”

Misi Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan adalah:

1. Melaksanakan metode pembelajaran berfokus pada kegawatdruratan jantung dan trauma fisik yang *up to date*
2. Melaksanakan penelitian berdasarkan *evidence based practice* berfokus pada kegawatdaruratan jantung dan trauma fisik
3. Melaksanakan pengabdian masyarakat berfokus pada kegawatdaruratan pada komunitas meliputi bencana alam dan kejadian luar biasa
4. Meningkatkan *soft skill* dibidang pelayanan keperawatan berdasarkan semangat Daya Kasih Kristus yang menyembuhkan sebagai tanda kehadiran Allah

5. Menjalinkan kerja sama dengan instansi pemerintah dan swasta yang terkait dengan kegawatdaruratan jantung dan trauma fisik

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 maret 2018 di lingkungan STIKes Santa Elisabeth Medan. Adapun jumlah seluruh mahasiswa ners tahap akademik tahun 2018 sebanyak 337 orang tingkat empat sebanyak 73 orang, tingkat tiga sebanyak 96 orang, tingkat dua sebanyak 94 orang, dan tingkat satu sebanyak 114 orang (Administrasi STIKes Santa Elisabeth Medan, 2018).

5.1.1 Data Demografi mahasiswa ners tingkat tiga di STIKes Santa Elisabeth Medan

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Dan Persentasi Terkait Karakteristik Demografi Mahasiswa Ners Tingkat III STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018

Karakteristik Responden		F	%
No.			
1	Usia		
	18 Tahun	1	1,0
	19 Tahun	1	1,0
	20 Tahun	62	64,6
	21 Tahun	28	29,2
	22 Tahun	4	4,2
	Total	96	100 %
2.	Jenis Kelamin		
	Perempuan	6	6,2
	Laki-laki	90	93,8
	Total	96	100 %

Berdasarkan tabel 5.1 diperoleh bahwa mayoritas responden berusia 20 tahun (64,6%), usia 21 tahun (29,2%), usia 22 tahun (4,2%), usia 19 tahun (1,0%), dan usia 18 tahun (1,0%). Mayoritas responden

berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 90 orang (93,8%), sedangkan berjenis kelamin laki-laki sejumlah 6 orang (6,2%).

Tabel 5.2 Manajemen *Disaster* Mahasiswa Ners Tingkat III Tanggap Bencana STIKes Santa Elisabeth Medan Dalam Tahun 2018 (n = 96)

No.	Manajemen <i>Disaster</i> Ners Tingkat III	F	%
1.	Baik	91	94,8
2.	Cukup	5	5,2
	Total	96	100 %

Berdasarkan tabel 5.2 di peroleh bahwa manajemen *disaster* Ners tingkat III STIKes Santa Elisabeth Medan yang baik sebanyak 94,8 %, yang cukup sebanyak 5,2 %, sedangkan yang kurang 0%.

Tabel 5.3 Kesiapsiagaan Mahasiswa Ners Tingkat III Tanggap Bencana STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018 (n =96)

No.	Kesiapsiagaan Ners Tingkat III	F	%
1.	Tinggi	34	35,4
2.	Sedang	55	57,3
3.	Rendah	7	7,3
	Total	96	100 %

Berdasarkan tabel 5.3 di peroleh bahwa kesiapsiagaan ners tingkat III dalam tanggap bencana STIKes Santa Elisabeth Medan adalah sedang sebanyak 57,3 %, yang tinggi sebanyak 25,4%, dan rendah sebanyak 7,3%.

5.1.2 Hubungan manajemen *disaster* dengan kesiapsiagaan mahasiswa ners tingkat III dalam tanggap bencana STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2018

Pengukuran dilakukan pada seluruh mahasiswa ners tingkat III STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018 dengan menggunakan lembar kuesioner. Setelah semua hasil terkumpul dari seluruh responden, dilakukan analisis menggunakan alat bantu program statistik komputerisasi. Analisis dilakukan dengan uji *Spearman Rank (Rho)*.

Tabel 5.4 Hubungan Manajemen *Disaster* Dengan Kesiapsiagaan Mahasiswa Ners Tingkat III Tanggap Bencana STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018 (n = 96)

Manajemen <i>Disaster</i>		Kesiapsiagaan						<i>P</i>
		Rendah		Sedang		Tinggi		
		F	%	F	%	F	%	
Cukup		1	20%	3	60%	1	20%	0,312
Baik		6	6,6%	52	57,1%	33	36,3%	

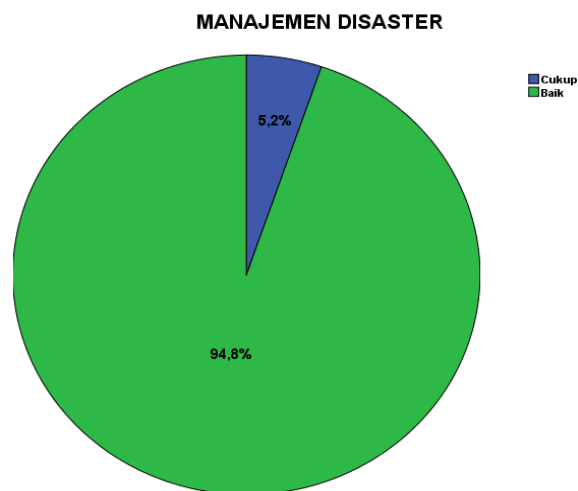
Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui bahwa hasil tabulasi silang hubungan manajemen *disaster* dengan kesiapsiagaan mahasiswa ners tingkat III dalam tanggap bencana STIKes Santa Elisabeth Medan menunjukkan bahwa hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Spearman Rank (rho)* diperoleh nilai $p = 0,312$,

yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara manajemen *disaster* dengan kesiapsiagaan mahasiswa ners tingkat III dalam tanggap bencana STIKes Santa Elisabeth Medan.

5.2 Pembahasan

5.2.1. Manajemen *disaster* mahasiswa ners tingkat III dalam tanggap bencana

Diagram 5.1 Distribusi Frekuensi Manajemen *Disaster* Mahasiswa Ners Tingkat III Tanggap Bencana STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018



Berdasarkan diagram 5.1 hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di STIKes Santa Elisabeth Medan didapatkan bahwa sebagian besar mahasiswa ners tingkat III memiliki manajemen *disaster* yang baik yaitu sebanyak 94,8 %, dan yang cukup yaitu 4,2 %.

Manajemen *disaster* adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mengendalikan bencana dan keadaan darurat, sekaligus memberikan

kerangka kerja untuk menolong masyarakat dalam keadaan beresiko tinggi agar dapat menghindari ataupun pulih dari dampak bencana (Kurniyanti, 2012). Manajemen *disaster* terdiri dari tiga tahapan yaitu, tahap pra *disaster*, fase *impact* dan post *disaster* (Nick, 2010).

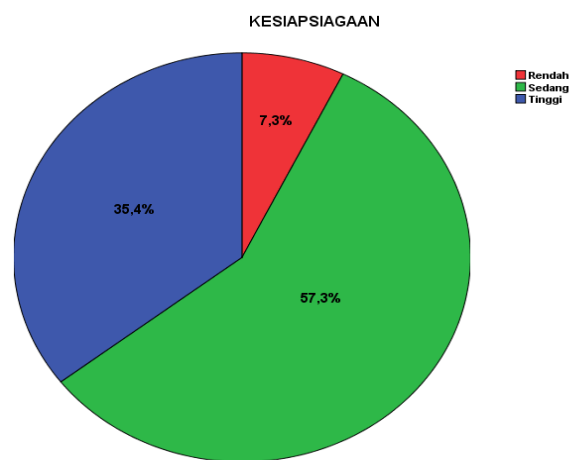
Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Seroney (2015) dengan judul “ *The Role Of Nurse In Disaster Manangement At Kapsabeth District Hospital: A Global Health Concern*” mengungkapkan bahwa mayoritas perawat memiliki pengetahuan tentang manajemen *disaster* (74,3%). Sebagian besar perawat sadar akan bencana yang menghancurkan kehidupan masyarakat. Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Magnaye (2011) tentang “Hubungan Peran, Kesiapsiagaan Dan Manajemen Bencana Perawat Selama Bencana”, dimana sebagian besar perawat memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap tentang manajemen *disaster*. Manajemen *disaster* (bencana) perawat dalam penelitian ini sangat memuaskan sebagai dampak pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja serta hasil kesadaran yang tinggi terhadap situasi gawatdarurat bencana. Hasil penelitian tersebut mendukung dengan penelitian ini, dimana manajemen *disaster* mahasiswa ners tingkat III tergolong baik.

Damayanti (2017) tentang “Hubungan Manajemen Bencana Dengan Prevention Masyarakat Dalam Menghadapi Bencana Gunung Melutus” juga mengungkapkan bahwa masyarakat Desa Puncu Kecamatan Puncu – Kediri memiliki manajemen *disaster* yang baik 28 orang (85%).

Masyarakat ini juga telah menerima pelatihan manajemen bencana di desa yang rawan bencana.

5.2.2 Kesiapsiagaan mahasiswa ners tingkat III dalam tanggap bencana

Diagram 5.2 Distribusi Frekuensi Kesiapsiagaan Mahasiswa Ners Tingkat III Tanggap Bencana STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018



Berdasarkan diagram 5.2 hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di STIKes Santa Elisabeth Medan didapatkan bahwa kesiapsiagaan mahasiswa ners tingkat III sebagian besar sedang sebanyak 55 orang (57,3%), yang tinggi sebanyak 34 orang (35,4%) dan yang rendah sebanyak 7 orang (7,3%).

Hasil penelitian Leodoro at all (2015) menyatakan bahwa perawat *Philippine's* 80% ($n = 34$) kurang siap siaga dalam menghadapi bencana, hal ini sejalan juga dengan penelitian Syarif (2015) yang dilakukan pada SMA N 2 Banda Aceh mengemukakan bahwa ($n = 171$) rata-rata tingkat kesiapsiagaannya tergolong sedang yaitu 64,44%, dimana ada kesamaan antara hasil

penelitian peneliti dengan hasil penelitian Syarif (2015). Begitu pula dengan hasil penelitian yang dilakukan Nita Adlina (2014) tentang “ Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Situasi Bencana Gunung Api Seulawah Agama Wilayah Kecamatan Sare” menyatakan bahwa masih sebagian besar masyarakat kurang siapsiaga dalam menghadapi bencana ($n = 69$) yaitu 30,5% atau 21 orang. Seorang perawat memiliki kesiapan yang tinggi dalam melakukan profesional mereka yang berguna selama bencana antara lain sebagai hasil pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja yang mereka dapat (Magnaye, 2011).

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Huriah & Lisnawati (2010) tentang “ Gambaran Kesiapsiagaan Perawat Puskesmas Dalam Manajemen Bencana di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta” yang menunjukkan bahwa kesiapsiagaan perawat di tingkat kecamatan khususnya di Puskesmas Kasihan I Bantul masih rendah. Dalam penelitiannya, sebagian besar peran tidak dijalankan sebagaimana mestinya.

5.2.3 Hubungan manajemen *disaster* dengan kesiapsiagaan mahasiswa tingkat III dalam tanggap bencana STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018

Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,312$ yang berarti bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara manajemen *disaster* dengan kesiapsiagaan mahasiswa Ners tingkat III dalam

tanggap bencana STIKes Santa Elisabeth Medan, artinya baik tidaknya kemampuan manajemen *disaster* seseorang tidak menjamin kesiapsiagaannya dalam menghadapi kejadian bencana. Dengan demikian, hipotesis awal dalam penelitian ini tidak dapat diterima. Meskipun demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jhonston & Julia Bekker (2013) yang menunjukkan bahwa seseorang yang diberikan pengetahuan, pendidikan bencana publik, kesadaran akan resiko bencana, tidak memberi efek peningkatan kesiapsiagaan, dimana kesiapsiagaan responden masih tergolong rendah. Selain itu penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian Ika Fitriana (2011) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan kebencanaan kebakaran dengan kesiapsiagaan tanggap darurat terhadap bahaya kebakaran (Ika, dkk, 2011).

Perbedaan hasil penelitian ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor – faktor dari dalam diri seseorang maupun dari luar. Fitriana Laila (2017) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan kesiapsiagaan yaitu, karakteristik responden seperti (umur, jenis kelamin, masa kerja, dan tingkat pendidikan), pengetahuan, sikap dan sarana. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, kesiapsiagaan yang baik lebih banyak ditemukan pada karyawan dengan masa kerja lama dibandingkan dengan karyawan yang baru. Hal ini sejalan dengan penelitian ini,

dimana mahasiswa Ners tingkat III belum memiliki pengalaman yang lebih dalam menghadapi bencana, sehingga mahasiswa Ners tingkat III memiliki tingkat kesiapsiagaan yang sedang. Pernyataan ini juga didukung oleh penelitian Dodon (2013) tentang “ Indikator dan Perilaku Kesiapsiagaan Masyarakat di Permukiman Padat Penduduk Dalam Antisipasi Berbagai Fase Bencana Banjir” dimana berbagai tindakan kesiapsiagaan yang dilakukan oleh masyarakat umumnya mereka peroleh dari pengalaman yang telah mereka hadapi sebelumnya (Dodon, 2013).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesiapsiagaan suatu komunitas terhadap bencana, yaitu motivasi, kebijakan, pendidikan, latihan, dana, pengetahuan, sikap dan keahlian. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian ini, dimana dengan motivasi yang baik dapat meningkatkan kesiapsiagaan seseorang. Motivasi mungkin menjadi salah satu faktor yang mendukung bahwa kesiapsiagaan yang tinggi jika memiliki motivasi untuk lebih aktif dan berperan dalam kegiatan kebencanaan. Mahasiswa ners tingkat III kurang memiliki motivasi untuk mengikuti simulasi kebencanaan yang diadakan oleh pihak kampus, hal ini dapat dilihat dimana sebagian besar mahasiswa sering tidak ikut serta ketika simulasi bencana diadakan (Susanti, 2014).

Penelitian Dewi, dkk (2016) tentang “ *Factors Influencing Nurse Preparedness In The Face Of Flooding In Gumukmas*

District In Jember” mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan seseorang adalah umur, lama kerja, pengalaman bencana, pengalaman di tempat pengungsian, peraturan diri dan suasana pelayanan kesehatan juga mendukung penelitian ini. Sehingga faktor-faktor tersebut memberikan dampak dari kesiapsiagaan para perawat dalam menghadapi sebuah bencana. Setiap individu memiliki pengetahuan berbeda-beda sesuai pengalaman dan informasi yang didapatkan, dengan itu ilmu pengetahuan yang diterima dari berbagai sarana informasi juga berbeda-beda (Damayanti, 2017). Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian ini, dimana tidak menjamin bahwa setiap orang yang memiliki pengetahuan atau informasi dapat memiliki perilaku yang baik pula, sama halnya dengan pengetahuan manajemen *disaster* yang baik tidak menjamin kesiapsiagaan yang tinggi pada setiap orang.

Lesmana (2015) juga mengungkapkan bahwa rencana yang terdokumentasi harus mulai dibuat, disosialisasikan dan disimulasikan, sebab suatu organisasi atau sekolah selalu beranggapan bahwa tulisan saja tidak cukup untuk meningkatkan kesiapsiagaan seseorang. Pernyataan tersebut mendukung penelitian ini, dimana manajemen *disaster* yang baik tidak mendukung jika kesiapsiagaan tidak lebih diperhatikan. STIKes Santa Elisabeth Medan memberikan simulasi dan pelatihan

manajemen bencana (*disaster*) dan menjadikan manajemen *disaster* sebagai salah satu mata kuliah ajar kepada mahasiswa. Mahasiswa Ners tingkat III telah dibekali beberapa simulasi dan pelatihan yang bersangkutan dengan manajemen *disaster* dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Keseriusan dalam mengikuti sebuah simulasi kebencanaan sangat diperlukan untuk memupuk kesiapsiagaan dan manajemen *disaster* seseorang, sehingga lebih matang dalam menghadapi bencana. Pengalaman yang nyata dalam menghadapi bencana juga dapat mempengaruhi kesiapsiagaan seseorang. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak ada yang signifikan antara hubungan manajemen *disaster* dengan kesiapsiagaan mahasiswa ners tingkat III dalam tanggap bencana STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2018.

BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Pada bagian akhir penelitian ini, peneliti memaparkan beberapa simpulan yang dapat diambil dan saran yang didasarkan pada temuan hasil penelitian. Secara umum peneliti menyimpulkan bahwa manajemen *disaster* berhubungan dengan kesiapsiagaan mahasiswa ners tingkat III dalam tanggap bencana STIKes Santa Elisabeth Medan. Secara lebih khusus peneliti dapat menarik simpulan sebagai berikut:

1. Manajemen *disaster* mahasiswa ners tingkat III tergolong baik. Mayoritas mahasiswa ners tingkat III memiliki pemahaman yang baik tentang manajemen *disaster* (94,8%), sedangkan kategori cukup (5,2%) dan kategori kurang (0%).
2. Kesiapsiagaan mahasiswa ners tingkat III tergolong sedang. Mayoritas responden memiliki tingkat kesiapsiagaan kategori sedang (57,3%), kategori tinggi (35,4%) dan hanya 7,3% kategori rendah. Hal ini dikarenakan mereka kurang memiliki pengalaman, motivasi, keterampilan dan keseriusan dalam mengikuti seminar dan simulasi tanggap bencana, baik di dalam lingkungan kampus maupun di luar kampus. Sehingga hal ini perlu ditingkatkan lagi untuk lebih baik dalam menghadapi bencana.

3. Tidak ada hubungan antara manajemen *disaster* dengan kesiapsiagaan mahasiswa ners tingkat III dalam tanggap bencana di STIKes Santa Elisabeth Medan

6.2 Saran

1. Teoritis

Diharapkan hasil dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dalam bidang gawat darurat bencana, terutama bagi perawat yang akan terjun langsung menghadapi bencana di tengah-tengah masyarakat. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bagi mahasiswa/i dalam memahami manajemen *disaster* dan kesiapsiagaan serta sebagai informasi untuk penelitian yang terkait dengan manajemen *disaster* dan kesiapsiagaan dalam tanggap bencana. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pertimbangan STIKes Santa Elisabeth Medan untuk lebih memaksimalkan latihan simulasi yang telah direncanakan.

2. Praktis

Adapun beberapa saran yang perlu diperhatikan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang manajemen *disaster* dengan kesiapsiagaan adalah:

- a. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan mahasiswa ataupun tenaga kesehatan (perawat dan dokter) dalam tanggap bencana.

- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji manajemen *disaster* dengan *respon emergency* mahasiswa maupun tenaga kesehatan dalam pertolongan bencana.
- c. Bagi Intitusi kesehatan diharapkan untuk lebih memajukan pelaksanaan tim gawat darurat bencana dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terjun langsung di tengah-tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlina Nita, Agustina & Hermansyah. (2014). *Kesiapsiagaan Masyarakat Dalam Menghadapi Situasi Bencana Gunung Api Seulawah Agam Di Wilayah Kecamatan Saree Kabupaten Aceh Besar*. Indonesia: Jurnal Ilmu Kebencanaan
- Alzahrani, F., & Kyratsis, Y. (2017). *Emergency nurse disaster preparedness during mass gatherings: a cross-sectional survey of emergency nurses' perceptions in hospitals in Mecca*. Saudi Arabia: *BMJ*
- Baack Sylvia & Danita Alfred. 2013. *Nurses Preparedness And Perceived Competence In Managing Disasters*. USA: *World Health*
- Baack, S. & Alfred, D. (2013). *Nurses' preparedness and perceived competence in managing disasters*. USA: *Journal of Nursing Scholarship*
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2011). *Indeks Rawan Bencana Indonesia*. Jakarta: BNPB
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2012). *Buku Saku Tanggap Tangkas Tangguh Menghadapi Bencana*. Jakarta: BNPB
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2012). *Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 02 Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Pengkajian Resiko Bencana*. Jakarta: BNPB
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2014). *Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana Nomor 9 Tahun 2008 Tentang Prosedur Tetap Tim Reaksi Cepat Badan Nasional Penanggulangan Bencana*. Jakarta: BNPB
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2014). *Informasi Bencana Indonesia (Statistik Bencana Indonesia Tahun 2014)*. Edisi Juli 2014. Jakarta: BNPB
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2015). *Informasi Bencana Indonesia (Statistik Bencana Indonesia Tahun 2015)*. Edisi November 2015. Jakarta: BNPB
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2016). *Informasi Bencana Indonesia (Statistik Bencana Indonesia Tahun 2016)* edisi desember 2016. Jakarta: BNPB. https://www.bnpb.go.id/uploads/publication/info_bencana_desember_final.pdf. diakses tanggal 12 desember 2017

Carter W.Nick.(2010).*Disaster Management Philippines: Asian Development Bank(ADB)*

Chan, E. Y., Kim, J. H., Lin, C., Cheung, E. Y., & Lee, P. P. (2014). *Is previous disaster experience a good predictor for disaster preparedness in extreme poverty households in remote Muslim minority based community in China?.China: Journal of immigrant and minority health*

Damayanti Didit, Wahyu & Muhanni'ah.(2017).*Hubungan Pengetahuan Tentang Manajemen Bencana Dengan Prevention Masyarakat Dalam Menghadapi Benana Gunung Meletus Pada Kepala Keluarga Di Rt 06/Rw 01 Dusun Puncu Desa Puncu Kecamatan Puncu-Kediri.Indonesia: ISSN*

Daud Ramli, dkk.(2014).*Penerapan Pelatihan Siaga Bencana Dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Komunitas SMA Negeri 5 Banda Aceh.Aceh: Jurnal Ilmu Kebencanaan*

Dewi, Rondhianto & Mulia.(2016). *Factors Influencing Nurse Preparedness In The Face Of Flooding In Gumukmas District In Jember Vol.4.Indonesia: e-Jurnal Pustaka Kesehatan*

Dodon.(2013).*Indikator dan Perilaku Kesiapsiagaan Masyarakat di Permukiman Padat Penduduk Dalam Antisipasi Berbagai Fase Bencana Banjir.Bandung: Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*

Fitriyana Ika, Ekawati & Bina.(2011).*Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiapsiagaan Tanggap Darurat Pada Aviation Securty Terhadap Bahaya Kebakaran Di Terminal Bandara X.Indonesia: Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*

Fitriana Laila, Suroto & Bina.(2017).*Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Kesiapsiagaan Karyawan Bagian Produksi Dalam Menghadapi Bahaya Kebakaran Di PT Sandang Asia Maju Abadi.Indonesia:Jurnal Kesehatan Masyarakat*

Harian Kompas Edisi 28 November 2017.(2017).*Dalam Setahun 493 Bencana Terjadi Di Sumatera Utara.*<http://regional.kompas.com/read/2017/11/28/22262791/dalam-setahun-493-bencanaterjadi-di-sumatera-utara>.diakses tanggal 20 Desember 2017.

Huriah Titih & Lisnawati.(2010).*Gambaran Kesiapsiagaan Perawat Dalam Manajemen Bencana di Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta.Yogyakarta: Mutiara Medika*

International Council Of Nurses.(2009).*ICN Framework Of Disaster Nursing Competencies*. USA: WHO & ICN

Ilmu Geografi.(2016). *Letak Geografis Indonesia Dalam Peta Dunia*.Indonesia : Pusat Geografi Indonesia <https://ilmugeografi.com/ilmu-bumi/posisi-geografis-indonesia> diakses pada tanggal 4 Januari 2018

Jafari, N., Shahsanai, A., Memarzadeh, M., & Loghmani, A. (2011). *Prevention of communicable diseases after disaster: A review. Journal of research in medical sciences: the official journal of Isfahan University of Medical Sciences*

Janssen, M., Lee, J., Bharosa, N., & Cresswell, A.(2010). *Advances in multi-agency disaster management: Key elements in disaster research. Information Systems Frontiers*

Johnston & Julia Bekker.(2013).*Community Understanding Of And Preparedness For Eartquake And Tsunami Risk In Welington Newzeland*.New Zeland: Springedlink

Kemenkes.(2015).*Peningkatan Penyakit Diare Pada Saat Bencana Banjir*.Jakarta: Kemenkes RI

Kristanti.(2012).*Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Gempa Bumi Di Dusun Piring Desa Srihardono Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul Yogyakarta*.Yogyakarta: Jurnal Nursing

Kurniayanti Mizam Ari.(2012).*Peran Tenaga Kesehatan Dalam Penanganan Manajemen Bencana*.Jakarta: Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada

Labrague, L. J., Yboa, B. C., McEnroe–Petitte, D. M., Lobrino, L. R., & Brennan, M. G. B. (2016). *Disaster preparedness in Philippine nurses. Philipina: Journal of nursing scholarship*

Lesmana & Nurul.(2015).*Kesiapsiagaan Komunitas Sekolah Dalam Menghadapi Bencana Di Kabupaten Magelang*.Indonesia: UKI

Lumbantoruan Pirton & TRE Nazmudin.(2015).*BTCLS & DisasterManagement*.Bogor: Medhatama Restyan

Magnaye Bella at all.(2011).*The Role, Preparedness And Management Of Nurses During Disaster*.Philippines: E-International Scientific Reseachr Jurnal

Malilay, J., Heumann, M., Perrotta, D., Wolkin, A. F., Schnall, A. H., Podgornik, M. N., ... & Greenspan, J. R. (2014). *The role of applied epidemiology*

*methods in the disaster management cycle.*Amerika: *American journal of public health*

McKibbin, A. E., Sekula, K., Colbert, A. M., & Peltier, J. W. (2011). *Assessing the learning needs of South Carolina nurses by exploring their perceived knowledge of emergency preparedness: evaluation of a tool.* *The Journal of Continuing Education in Nursing*

Modh Statish.(2010).*Introduction to Disaster Management.*Mumbai: VES Institute of Management Studies and Research

Mosca N.(2007). *Engaging The Dental Workforce In Disaster Mitigation To Improve Recovery And Response.*China: *Dent Clin N Am*

National Disaster Management Plan.(2010).*National Disaster Management Authority Ministry Of Home Affairs Government Of India.*India: NDMP

Ningtyas.(2015).*Pengaruh Pengetahuan Kebencnaan Terhadap Sikap Kesiapsiagaan Warga Dalam Menghadapi Bencana Tanah Longsor Di Desa Sridadi Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes Tahun 2014.*Semarang: Universitas Negeri Semarang

Notoatmodjo.S.(2012).*Metodologi Penelitian Kesehatan.*Jakarta: Rineka Cipta

Nugroho.(2011).*BTCLS dan Manajemen Disaster.*Jakarta: Alumni

Nursalam.(2014).*Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Edisi 3.*Jakarta: Salemba Medika

Parkash Surya, Irfana & Rita.(2014).*Disaster Management For School Students.*India: NIDM

Paramesti Chrisantum A.(2011).*Kesiapsiagaan Masyarakat Kawasan Teluk Pelabuhan Ratu Terhadap Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami.*Jakarta: *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*

Polid, Denise.(2010).*Nursing Research Appraising Evidence for Nursing Practice, Seventh Edition.*New York: Lippicon

Purwoko Alif.(2015).*Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Tentang Resiko Bencana Banjir Terhadap Kesiapsiagaan Remaja Usia 15-18 Tahun Dalam Menghadapi Beencana Banjir Dikelurahan Pedurungan Kidul Kota Semarang.*Semarang: Universitas Negri Semarang

Putera, R. E. (2015). *When the Disaster Treatment in the Head of Eyes: The Efforts of Mitigation Policy and Reduction of the Disaster Risk in Padang City*. Padang: Researchers World

Seroney Gladys C.(2015).*The Role Of A Nurse In Disaster Management At Kapsabet District Hospital: A Global Health Concern*.Kenya: Maseno

Sudjana.(2008).*Metoda Statistika edisi keenam*.Bandung: Tarsito

Supartini Eni, Novi Kumalasari, dkk.(2017).*Latihan Kesiapsiagaan Bencana Nasional*.Jakarta: BNPB

Susanti Rina, dkk.(2014).*Hubungan kebijakan, sarana dan prasarana dengan kesiapsiagaan komunitas sekolah siaga bencana banda aceh*.Aceh: Jurnal Ilmu Kebencanaan

Syarif Hilman & Mastura.(2015).*Hubungan Self Efficacy Dengan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Dan 6 Banda Aceh*.Aceh Indonesia: Idea Nursing Jurnal

Tim PMI.(2008).*Ayo Siaga Bencana Palang Merah Remaja Wira Edisi II*.Jakarta Selatan : PMI Pusat

Tyas Maria Diah Ciptaining.(2016).*Keperawatan Kegawatdaruratan Dan Manajemen Bencana*.Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia

Ulum Mochamad Chazienul.(2015).*Governance Capacity Building Dalam Manajemen Banjir Di Indonesia*.Jakarta: BNPB

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24.(2007).*Penanggulangan Bencana*.Indonesia: UU Republik Indonesia.
https://bnpb.go.id/ppid/file/UU_24_2007.pdf. diakses tanggal 20 november 2017

United Nations.(2015).*Disaster Preparedness For Effective Response*.New York: United Nations

Zhong, S., Clark, M., Hou, X. Y., Zang, Y., & Fitz Gerald, G. (2014). *Progress and challenges of disaster health management in China*.China: a scoping review Global health action

**SURAT PERMOHONAN UNTUK BERPARTISIPASI SEBAGAI
RESPONDEN PENELITIAN**

Kepada Yth,

Calon Responden Penelitian

Di

STIKes Santa Elisabeth Medan

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anna Juli Asria Waruwu

NIM : 032014007

Alamat : Jl. Bunga Terompet No.118 Pasar VIII Medan Selayang

Dengan ini mengajukan dengan hormat kepada saudara/i untuk bersedia menjadi responden penelitian yang akan saya lakukan, dengan judul **“Hubungan Manajemen *Disaster* Dengan Kesiapsiagaan Mahasiswa Ners Tingkat III Dalam Tanggap Bencana STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018”**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan manajemen *disaster* dengan kesiapsiagaan mahasiswa dalam tanggap bencana di STIKes Santa Elisabeth Medan. Penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa/i, perawat, dan masyarakat luas dalam menghadapi bencana alam yang kapan saja bisa terjadi. Responden akan mendapatkan kuesioner tentang manajemen *disaster* dan kesiapsiagaan yang dibagikan sekali saja.

Keikutsertaan saudara/i dalam penelitian ini bersifat sukarela dan tanpa paksaan. Identitas dan data/informasi yang saudara/i berikan akan dijaga kerahasiaannya. Jika selama pemberian atau pengisian kuesioner saudara/i mengalami ketidaknyamanan, maka pengisian kuesioner akan dihentikan.

Apabila saudara/i bersedia untuk menjadi responden saya mohon kesediaannya menandatangani persetujuan dan menjawab semua pertanyaan serta

melakukan tindakan sesuai dengan petunjuk yang telah saya buat. Atas penelitian dan kesediaannya menjadi responden, saya mengucapkan terimakasih.

Hormat saya,

(Anna Juli Asria Waruwu)

STIKES Santa Elisabeth Medan

FORMAT PERSETUJUAN

(INFORMED CONSENT)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : (initial)

Umur : tahun

Jenis kelamin : L / P *)

Alamat :

.....

Menyatakan bahwanya:

1. Telah mendapatkan penjelasan tentang penelitian “Hubungan Manajemen Disaster Dengan Kesiapsiagaan Mahasiswa Ners Tingkat III STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018”
2. Memahami prosedur penelitian, tujuan dan manfaat penelitian yang akan dilakukan

Dengan ini saya memutuskan tanpa paksaan dari pihak manapun juga, bahwa saya bersedia berpartisipasi menjadi responden dalam penelitian ini. Demikian pernyataan ini saya buat untuk digunakan seperlunya.

Medan, April 2018

Hormat saya,

(.....)

INSTRUMEN PENELITIAN
Hubungan Manajemen *Disaster* Dengan Kesiapsiagaan Mahasiswa Ners Tingkat III
Dalam Tanggap Bencana STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018

Petunjuk Pengisian:

- a. Saudara diharapkan bersedia mengisi pernyataan yang tersedia di lembar kuisisioner. Pilihlah sesuai yang dengan tanpa dipengaruhi orang lain
- b. Bacalah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan baik. Jangan ragu-ragu dalam memilih jawaban dan jawablah dengan jujur karena jawaban anda sangat membantu hasil penelitian ini.

Data Demografi Responden

- a. Initial :
- b. Jenis kelamin :
☐ Laki-laki ☐ Perempuan
- c. Umur :

A. Kuesioner Manajemen *Disaster*

Berilah tanda (√) pada kolom angka yang ada disebelah kanan pada masing – masing butir pernyataan dengan pilihan sesuai dengan yang saudara berikut ini :

No	MANAJEMEN <i>DISASTER</i>	SS	S	TS	STS
1	Bencana adalah suatu kejadian peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam atau faktor non alam maupun faktor manusia				
2	Bencana terdiri dari bencana alam, bencana non alam dan bencana sosial				
3	Manajemen <i>disaster</i> akan melibatkan pengolahan resiko dan konsekuensi dari bencana yang mencakup pencegahan tanggap darurat dan pemulihan pasca bencana				
4	Manajemen <i>disaster</i> adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mengendalikan bencana dan keadaan darurat dan memberikan kerangka kerja untuk menolong masyarakat dalam keadaan darurat				
5	Mitigasi merupakan upaya yang dilakukan untuk mengurangi dampak buruk dari suatu ancaman, misalnya penataan kembali lahan desa/kota sehingga tidak menimbulkan kerugian besar saat bencana terjadi				
6	Pada tahap pemulihan (<i>recovery</i>) yang paling utama dibangun adalah tempat tinggal bagi masyarakat korban bencana				

No	MANAJEMEN <i>DISASTER</i>	SS	S	TS	STS
7	Pada tahap emergency, pada pekan pertama yang menolong korban bencana adalah masyarakat awam yang berada pada lokasi tempat bencana terjadi				
8	Menanamkan pelatihan formal dalam Penanggulangan Bencana, agar lebih sadar dengan apa yang harus dilakukan sebelum, saat, dan setelah bencana, merupakan suatu kebutuhan ditengah masyarakat dalam menghadapi bencana				
9	Peringatan dini diberikan kepada masyarakat pada tahap pra bencana, sebagai penolong pertama saat bencana terjadi atau <i>first responder</i>				
10	Manajemen <i>disaster</i> diperlukan guna meminimalisasi kerugian dari bencana yang akan terjadi baik nyawa dan harta benda				
11	Merancang tindakan apa yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kejadian bencana biasa dilakukan untuk mengurangi bencana				
12	Tahap penanggulangan bencana terdiri dari sebelum bencana (pra bencana), saat bencana (<i>fase impact</i>), setelah bencana (<i>post</i> bencana)				
13	Pada tahap mitigasi penataan lahan desa, kota, lingkungan dilakukan, sehingga tidak menimbulkan kerugian besar saat bencana terjadi				
14	Tahap pra bencana sebagai tahap yang sangat strategis karena pada tahap pra bencana ini masyarakat perlu dilatih tanggap terhadap bencana yang akan dijumpainya kelak				
15	Pada tahap serangan atau terjadinya bencana (<i>impact phase</i>), waktunya bisa terjadi beberapa detik atau beberapa pekan				
16	Petugas kesehatan khususnya perawat harus mampu menangani masalah kesehatan saat bencana terjadi dan mampu mengevakuasi korban				
17	Pada tahap emergency bencana, tenaga kesehatan khusus perawat berperan dalam memberikan pertolongan pertama				
18	Pada tahap rekonstruksi ini tidak perlu diberikan kebutuhan fisik, tetapi yang lebih utama yang perlu kita bangun kembali adalah budaya				
19	Setiap institusi atau lembaga harus mengadakan pelatihan dan simulasi tentang manajemen <i>disaster</i>				
20	Perawat berperan dalam melakukan perawatan pada <i>post</i> bencana				

Keterangan Pernyataan Manajemen Disaster :

SS : Sangat setuju

S : Setuju

TS : Tidak setuju

STS : Sangat tidak setuju

B. Kuesioner Kesiapsiagaan

Berilah tanda (√) pada kolom angka yang ada disebelah kanan pada masing – masing butir pernyataan dengan pilihan sesuai dengan yang saudara berikut ini:

No	KESIAPSIAGAAN	SL	S	KK	TP
1	Kesiapsiagaan sangat diperlukan dan harus dimiliki seseorang dalam menghadapi bencana				
2	Saya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang terkait dengan korban jiwa saat bencana				
3	Saya mengetahui sistem peringatan bencana di lingkungan saya tinggal				
4	Saya mengetahui kiat-kiat menghadapi bencana (gempa, banjir dan kebakaran)				
5	Saya mengetahui prosedur darurat saat bencana terjadi				
6	Saya mengetahui jalur dan tempat evakuasi saat bencana terjadi dilingkungan tempat tinggal saya				
7	Saya memiliki pengetahuan respon darurat tentang tanda-tanda, gejala dan manajemen cidera serta penyakit yang disebabkan oleh bencana terjadi				
8	Saya mendapat pelatihan tentang tindakan gawat darurat penanggulangan bencana				
9	Saya melakukan latihan dan simulasi kegawatdaruratan bencana (kebakaran, gempa bumi dan banjir di kampus saya				
10	Kampus saya mengadakan pelatihan sehubungan dengan bencana alam yang terkait dengan daerah tempat saya tinggal				
11	Saya mengikuti simulasi pertolongan pertama dalam tanggap bencana				
12	Saya sudah mengikuti pelatihan penanggulangan bencana kebakaran, banjir, dan gempa bumi				
13	Untuk menambah pengetahuan dan keterampilan saya, saya mengikuti seminar tentang kegawatdaruratan bencana , pertolongan pertama, dan bantuan hidup dasar				
14	Saya siap dengan pelatihan kompetensi tentang merespon dan menilai kritis saat bencana terjadi				
15	Saya memiliki nomor telephon PLN, Polisi, Pemadam Kebakaran dan Rumah Sakit terdekat				

No	KESIAPSIAGAAN	SL	S	KK	TP
16	Saya sudah menyimpan surat-surat penting sebagai salah satu upaya kesiapsiagaan terhadap bencana				
17	Saya ikut serta dalam TIM gawat darurat yang ada di kampus saya				
18	Saya sudah menyiapkan penerangan alternatif, yang wajib di disiapkan untuk menghadapi bencana				
19	Saya dapat menggunakan alat pemadam kebakaran ringan maupun hydran				
20	Saya mengetahui tempat alat pemadam kebakaran ringan maupun hydran				

Keterangan Pernyataan Kesiapsiagaan :

TP : Tidak Pernah
 KK : Kadang-kadang
 S : Sering
 SL : Selalu



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN PROGRAM STUDI NERS

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061- 8225509 Medan – 20131

E-mail :stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ic.id

PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

JUDUL PROPOSAL : Hubungan Manajemen Disaster Dengan Kesiapsiagaan
Mahasiswa Ners Tingkat II Dalam Tanggap Bencana
STIKes St. Elisabeth Medan Tahun 2018

Nama mahasiswa : Anna Juli Asria Waruwu

N.I.M : 032014007

Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan

Menyetujui,

Ketua Program Studi Ners

(Samfriati Sinurat. S.Kep,Ns.,MAN)

Medan, 21 Desember 2017

Mahasiswa,

(ANNA JULI A. WARUWU)



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN PROGRAM STUDI NERS

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061- 8225509 Medan – 20131
E-mail :stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ic.id

USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : ANNA JULI ASRIA DARUDDI
2. NIM : 032014007
3. Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan
4. Judul : Hubungan Manajemen Disaster Dengan Kesiapsiagaan Mahasiswa Ners Tingkat III Dalam Tanggap Bencana STIKes St. Elisabeth Medan Tahun 2018
5. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing I	Lindawati T. Tampubolon	<i>[Signature]</i>
Pembimbing II	Ance M. Sallagan	<i>[Signature]</i>

6. Rekomendasi :

- a. Dapat diterima Judul :
-

yang tercantum dalam usulan judul Skripsi di atas

- b. Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif
- c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
- d. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini

Medan, 4 Januari 2018

Ketua Program Studi Ners

[Signature]

(Samfriani Sinurat, S.Kep.,Ns.,MAN)



SANTA ELISABETH MEDAN

SANTA ELISABETH MEDAN

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail :stikes.elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 05 Januari 2018

Nomor : 015/STIKes/Ners-Penelitian/I/2018

Lamp. : --

Hal : Permohonan Pengambilan Data Awal Penelitian

Kepada Yth.:

Sr. M. Auxilia Sinurat FSE, S.Kep., Ns., MAN

Kaprodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

di-

Tempat.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan pelaksanaan penyusunan Tugas Akhir Skripsi sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program pendidikan pada Program Studi Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Suster untuk memberikan izin pengambilan data awal penelitian di Prodi yang Suster pimpin kepada mahasiswa tersebut di bawah ini:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1	Anna Juli Asria Waruwu	032014007	Hubungan Manajemen <i>Disaster</i> Dengan Kesiapsiagaan Mahasiswa Ners Tingkat III Dalam Tanggap Bencana STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018.
2	Rasmenda Katarina	032014056	Hubungan <i>Self Regulated Learning</i> Dengan Minat Belajar Mahasiswa Ners STIKes Santa Elisabeth Medan.
3	Nora Makdalena Ritonga	032014050	Pengaruh Senam <i>Aerobik Low Impact</i> Terhadap Penurunan Tingkat Stress Pada Mahasiswa Ners Tahap Akademik Tingkat I di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.



Hormat kami,
STIKes Santa Elisabeth Medan

Mestana Br Karo, S.Kep., Ns., M.Kep.

Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip



PRODI NERS

PROGRAM STUDI NERS

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail : stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website : www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 19 Januari 2018

Nomor: 004/Ners/STIKes-Penelitian/I/2018

Lamp. :

Hal : Persetujuan Pengambilan Data Awal Penelitian

Kepada Yth.:

Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan

di-

Tempat.

Dengan hormat,

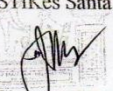
Sehubungan dengan surat dari Suster tentang Permohonan Pengambilan Data Awal Penelitian bagi Mahasiswa Ners Tingkat IV, maka dengan ini kami dari Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan menyetujui dan memberikan ijin untuk pengambilan data awal penelitian di Prodi Ners untuk mahasiswa tersebut dibawah ini:

NO	N A M A	NIM	JUDUL PROPOSAL
1	Anna Juli Asria Waruwu	032014007	Hubungan Manajemen <i>Disaster</i> Dengan Kesiapsiagaan Mahasiswa Ners Tingkat III Dalam Tanggap Bencana STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018.
2	Rasmenda Katarina	032014056	Hubungan <i>Self Regulated Learning</i> Dengan Minat Belajar Mahasiswa Ners STIKes Santa Elisabeth Medan.
3	Nora Makdalena Ritonga	032014050	Pengaruh Senam <i>Aerobik Low Impact</i> Terhadap Penurunan Tingkat Stress Pada Mahasiswa Ners Tahap Akademik Tingkat I di STIKes Santa Elisabeth Medan.
4	Tris Hayati Harefa	032014072	Hubungan <i>Peer Group Support</i> Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Tingkat II (D3 Keperawatan, D3 Kebidanan dan Ners) STIKes Santa Elisabeth Medan.
5	Lestariani Gea	032014038	Pengaruh <i>Luaghter Thereapy</i> Terhadap Ansietas Mahasiswa Tingkat I: D3 Keperawatan, D3 Kebidanan dan Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018.
6	Wiweka Inkar Nefrit Zega	032014076	Hubungan Caring Mahasiswa Tingkat III (Ners, D3 Keperawatan, D3 Kebidanan) Dengan Tenaga Pendidikan STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,

Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan


Samfriati Sinurht, S.Kep., Ns., MAN.



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
SANTA ELISABETH MEDAN**

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131
E-mail :stikes.elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 14 Februari 2018

Nomor : 226/STIKes/Kaprodi-Penelitian/II/2018
Lamp. : Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Ijin Uji Validitas Kuesioner

Kepada Yth.:
Nasipta Ginting, SKM., S.Kep., Ns., M.Pd
Kaprod D3 Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan
di-
Tempat.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan pelaksanaan penyusunan tugas akhir skripsi adalah salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program pendidikan Pada Program Studi Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun Akademik 2017/2018 dan sudah selesai melaksanakan ujian proposal, maka dengan ini kami mohon kesediaan Bapak untuk memberikan ijin uji validitas kuesioner di Prodi yang Bapak pimpin kepada mahasiswa tersebut di bawah ini:

NO	N A M A	NIM	JUDUL PROPOSAL
1	Anna Juli Asria Waruwu	032014007	Hubungan Manajemen <i>Disaster</i> Dengan Kesiapsiagaan Mahasiswa Ners Tingkat III Dalam Tanggap Bencana STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018.
2	Devi Angela Sitinjak	032014010	Gambaran Kedisiplinan Mahasiswa Prodi Ners Dalam Melaksanakan Paraturan Asrama STIKes Santa Elisabeth Medan

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
STIKes Santa Elisabeth Medan



Mestiana Br Karo, S.Kep., Ns., M.Kep.
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Pertinggal



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

PROGRAM STUDI D-III KEPERAWATAN

Jl. Bunga Terompet No.118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang

Telp. 061- 8214020, Fax. 061- 8225509 Medan – 20131

E-mail :stikes-elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ic.id

Medan, 21 Februari 2018

Nomor : 012/D3 Kep/STIKes-Penelitian/II/2018

Lamp. : -

Hal : Persetujuan Uji Validitas Kuesioner

Kepada Yth.:

Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan

di-

Tempat.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat dari Suster tentang Permohonan uji validitas kuesioner bagi Mahasiswa Prodi Ners Tingkat IV, maka dengan ini kami dari Prodi D3 Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan menyetujui untuk uji validitas kuesioner bagi mahasiswa tersebut dibawah ini:

NO	N A M A	NIM	JUDUL PROPOSAL
1	Anna Julia Asria Waruwu	032014007	Hubungan Manajemen <i>Disaster</i> Dengan Kesiapsiagaan Mahasiswa Ners Tingkat III Dalam Tanggap Bencana STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018.
2	Devi Sitinjak Angela	032015010	Gambaran Kedisiplinan Mahasiswa Prodi Ners Dalam Melaksanakan Peraturan Asrama STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.



Nasipta Ginting, SKM., S.Kep., Ns., M.Pd
Kaprodi

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
SANTA ELISABETH MEDAN**

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131
E-mail :stikes.elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 14 Februari 2018

Nomor: 227/STIKes/Ners-Penelitian/II/2018
Lamp. : Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:
Sr. Auxilia Sinurat FSE, S.Kep., Ns., MAN
Kaprodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan
di-
Tempat.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan pelaksanaan penyusunan tugas akhir skripsi adalah salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program pendidikan Pada Program Studi Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun Akademik 2017/2018 dan sudah selesai melaksanakan ujian proposal, maka dengan ini kami mohon kesediaan Suster untuk memberikan ijin ijin penelitian di Prodi yang Suster pimpin kepada mahasiswa tersebut di bawah ini:

NO	N A M A	NIM	JUDUL PROPOSAL
1	Josua Davin Hutagalung	032014037	Pengaruh Pemberian Materi <i>EKG</i> Dengan <i>Jigsaw Method</i> Terhadap Pengetahuan Dalam Melakukan <i>Interpretasi EKG</i> Pada Mahasiswa Tingkat III Prodi Ners di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018.
2	Anna Juli Asria Waruwu	032014007	Hubungan Manajemen <i>Disaster</i> Dengan Kesiapsiagaan Mahasiswa Ners Tingkat III Dalam Tanggap Bencana STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018.
3	Febriani	032014016	Hubungan Pola Diet Dengan Indeks Massa Tubuh Pada Mahasiswa Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018.
4	Agustina Panggabean	032014008	Hubungan Efikasi Diri Dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum Pada Mahasiswa Prodi Ners Tingkat IV STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
STIKes Santa Elisabeth Medan

Mestiana Br Karo, S.Kep., Ns., M.Kep.
Ketua



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN PROGRAM STUDI NERS

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131
E-mail : stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website : www.stikeselisabethmedan.ac.id

PRODI NERS

Medan, 24 Februari 2018

Nomor : 026/Ners/STIKes-Penelitian/I/2018
Lamp. :
Hal : Persetujuan Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.:
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan
di-
Tempat.


Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat dari Suster tentang Permohonan melaksanakan penelitian bagi Mahasiswa Ners Tingkat IV, maka dengan ini kami dari Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan menyetujui untuk melaksanakan penelitian di Prodi Ners untuk mahasiswa tersebut dibawah ini:

NO	N A M A	NIM	JUDUL PROPOSAL
1	Nelva Putri Yolanda Silitonga	032014048	Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Tingkat Stress Ners Dalam Menghadapi Ujian Skripsi Tahun 2018 di STIKes Santa Elisabeth Medan.
2	Christine Sihombing	032014008	Pengaruh Terapi <i>Spiritual Emotional Freedom Technique (Seft)</i> Terhadap Penurunan Intensitas Merokok Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan.
3	Nora Magkdalena Ritonga	032014050	Pengaruh Senam Aerobik <i>Low Impact</i> Terhadap Penurunan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Ners Tahap Akademik Tingkat I STIKes Santa Elisabeth Medan.
4	Josua Davin Hutagalung	032014037	Pengaruh Pemberian Materi EKG Dengan <i>Jigsaw Method</i> Terhadap Pengetahuan Dalam Melakukan <i>Interprestasi</i> EKG Pada Mahasiswa Tingkat III Prodi Ners di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018.
5	Anna Julia Asria Waruwu	032014007	Hubungan Manajemen <i>Disaster</i> Dengan Kesiapsiagaan Mahasiswa Ners Tingkat III Dalam Tanggap Bencana STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,
Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan


Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN.
Kaprodi

Tembusan:



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN PROGRAM STUDI NERS

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail : stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website : www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 21 April 2018

Nomor : 064/Ners/STIKes-Penelitian/TV/2018

Lamp. :

Hal : Selesai Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.:

Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan

di-

Tempat.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat dari Suster tentang Permohonan melaksanakan penelitian bagi Mahasiswa Ners Tingkat IV, maka dengan ini kami dari Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan menyatakan bahwa nama-nama mahasiswa tersebut di bawah ini telah selesai melaksanakan penelitian di Prodi Ners yaitu:

NO	N A M A	NIM	JUDUL PROPOSAL
1	Nelva Putri Yolanda Silitonga	032014048	Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Tingkat Stress Ners Dalam Menghadapi Ujian Skripsi Tahun 2018 di STIKes Santa Elisabeth Medan.
2	Christine Sihombing	032014008	Pengaruh Terapi <i>Spiritual Emotional Freedom Technique (Seft)</i> Terhadap Penurunan Intensitas Merokok Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan.
3	Nora Magkdalena Ritonga	032014050	Pengaruh Senam Aerobik <i>Low Impact</i> Terhadap Penurunan Tingkat Stres Pada Mahasiswa Ners Tahap Akademik Tingkat I STIKes Santa Elisabeth Medan.
4	Josua Davin Hutagalung	032014037	Pengaruh Pemberian Materi EKG Dengan <i>Jigsaw Method</i> Terhadap Pengetahuan Dalam Melakukan <i>Interprestasi</i> EKG Pada Mahasiswa Tingkat III Prodi Ners di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018.
5	Anna Julia Asria Waruwu	032014007	Hubungan Manajemen <i>Disaster</i> Dengan Kesiapsiagaan Mahasiswa Ners Tingkat III Dalam Tanggap Bencana STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2018.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami ucapkan terimakasih.



Samfriati Sinurat, S.Kep., Ns., MAN.
PRODI NERS

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip

SURAT PERNYATAAN EXPERT

Yang bertanda tangan di bawah ini

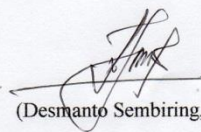
Nama : Desmanto Sembiring, S.Kep., Ns
NIP : 1190
Keahlian : Kegawatdaruratan Bencana dan Bantuan Hidup
Dasar
Email : desmanto75@gmail.com

Mengatakan bahwa keaslian kuesioner tipe manajemen *disaster* dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana yang disusun oleh saudari: Anna Juli Asria Waruwu mahasiswa dari STIKes Santa Elisabeth Medan telah diperiksa dan dinyatakan layak untuk digunakan sebagai alat ukur variabel tipe manajemen *disaster* dan kesiapsiagaan.

Pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari peneliti

Medan, Maret 2018

Pemeriksa



(Desmanto Sembiring, S.Kep., Ns)